

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH  
BAGI KELUARGA MUALLAF  
(Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development  
Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Program Hukum keluarga



**Oleh:**

**Nurul Alifiah Salsabila  
212102010042**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH  
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH  
BAGI KELUARGA MUALLAF  
(Studi Kasus Yayasan Ball Muallaf Development  
Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Program Hukum keluarga

Oleh:

**Nurul Alifiah Salsabila**  
NIM : 212102010042

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Dr. Muhammad Faisol, S. S. M. Ag**  
NIP. 197706092008011012

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH  
BAGI KELUARGA MUALLAF  
(Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development  
Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga  
Program Studi Hukum Keluarga

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 26 Juni 2025**

**Tim Penguji**

Ketua

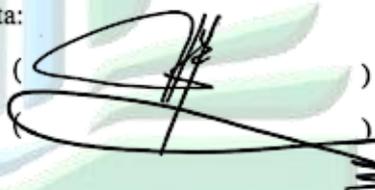
Sekretaris

  
**Inayatun Anisah, S.Ag., M.Hum**  
NIP : 197403291998032001

  
**Rina Survanti, M.Sy**  
NIP : 198801112020122006

Anggota:

1. Dr. H. Pujiono, M.Ag
2. Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Syariah



  
**Dr. Wildani Hermi, M.A**  
NIP : 199111072018011004

### MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”(QS. *Ar-Rum:21*)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Almu'min*, (Semarang: Toha Putra, 2011) 406

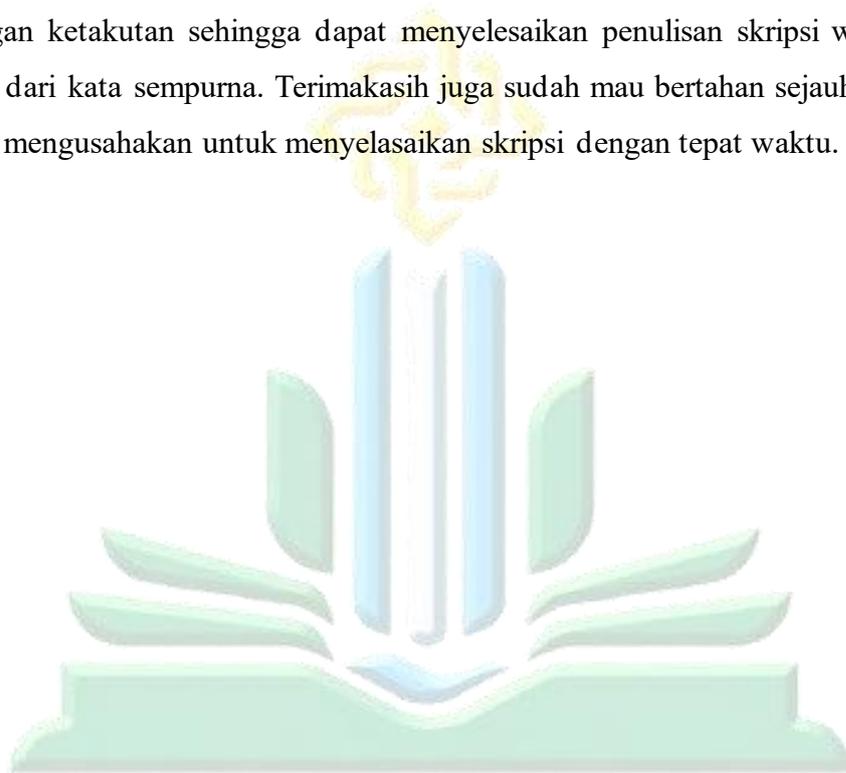
## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, dengan kerendahan hati, dan kebahagiaan, saya persembahkan skripsi ini sebagai ucapan terimakasih kepada:

1. Paling utama dengan penuh rasa hormat serta rasa sayang penulis persembahkan, kepada cinta pertama penulis yaitu bapak Junaidi, lelaki pertama yang menyayangi penulis dengan tulus, tidak pernah kenal lelah untuk mengusahakan kebahagiaan penulis. Ucapan terimakasih mungkin tidak cukup untuk membalas lelah bapak tapi semoga ini bisa menjadi awal kesuksesan penulis.
2. Kepada mama tercinta Jamiah, yang paling penulis sayangi dan cintai. Memberi motivasi penulis untuk selalu semangat dan berusaha, dukungan dan doa yang selalu tulus, terimakasih atas dukungan sejauh ini, yang selalu percaya bahwa penulis bisa melewati semuanya. Mungkin ucapan terimakasih tidak cukup buat ngebales perjuangan mama, tapi semoga penulis bisa menjadi anak yang lebih membanggakan mama lebih dari ini.
3. Kepada saudara kembar saya Nurul Auliah Salsabila yang lagi berjuang, adik saya yang sangat menyebalkan tapi sayang Xena Sahara, bontot kesayangan kakak-kakanya nya Athar Dewa Akalanka, semoga kita menjadi saudara yang selalu akur, dan peduli sesama saudara.
4. Kepada kakek, nenek tersayang. bibik tergalak dihidup ini tapi juga sangat mendukung penulis dalam segala hal Teteh Septi Nurbadriah, keluarga besar saya Bani Musaffar yang sangat saya sayangi terimakasih atas doa dan dukungan selamanya ini. Keluarga H. Imam Qhusairi dan juga Hawati yang penulis hormati. Dan juga keluarga yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
5. Kepada sahabat-sahabat saya dari maba sampai sekarang yang slalu saling mendukung dalam hal apapun silva, zulfa, Aulia, Anna, Nisa, dan juga sahabat saya dari pondok yang sampai sekarang masih bertahan menjadi lebih dari sahabat Ana, Fifi, Sofia, Sania, Vera, Dian, Shofa, Sherly tidak lupa juga patner yang ada di grup Calon dewan tidak bisa penulis sebutkan satu-satu

semoga kesuksesan menyertai kalian. Dan juga teruntuk Iqroma Aprilianti yang sudah mendukung dan mendoakan penulis dalam segala hal.

6. Kepada teman dimasa bangku kuliah keluarga besar HK3 yang sudah mebersamai selama 4 tahun, semoga kalian selalu dalam kebahagiaan serta kesuksesan.
7. Dan terakhir, kepada diri sendiri yang sudah berani melawan rasa malas dengan ketakutan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi walaupun jauh dari kata sempurna. Terimakasih juga sudah mau bertahan sejauh ini dan mau mengusahakan untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan. Alhamdulillahhirabilalamin, penulis skripsi yang berjudul: “Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf (Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development) penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan, penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan dan perhatian terhadap mahasiswa sangat berarti bagi kami. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan dalam setiap langkah.
2. Bapak Dr. Wildan Hefni, M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kebijakan dan arahan yang Bapak ambil sangat berpengaruh dalam perkembangan akademik.
3. Ibu Dr. Busriyanti M.Ag, sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fathor Rahman, M.Sy sebagai Sekertaris Jurusan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Inayatul Anisah, S. Ag., M.Hum, sebagai Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul A, M.HI, sebagai Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Faisol, S. S, M. Ag atas bimbingan, kesabaran, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi
8. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah yang sudah memberikan pengetahuan dan bimbingan sejak saya masih menjadi mahasiswa baru hingga saya berhasil menyelesaikan tugas akhir.
9. Segenap staf Fakultas Syari'ah yang sudah memberikan bantuan kepada penulis untuk memudahkan segala urusan administrasi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kelemahan, baik dari segi isi maupun metode penyajiannya, sehingga belum mencapai tingkat kesempurnaan.

## ABSTRAK

**Nurul Alifiah Salsabila, 2025: Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf (Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)**

**Kata kunci:** Efektivitas, pembinaan, keluarga sakinah, yayasan muallaf  
Perkawinan ialah suatu peristiwa sakral yang memiliki tujuan untuk membina keluarga sakinah. Maka dari itu, penting memiliki persiapan yang cukup, baik dalam hal moralitas maupun ekonomi. Membangun rumah tangga yang kuat membutuhkan persiapan yang matang, bukan sekedar hanya didasarkan cinta, tetapi juga akal yang sehat. Sebab perkawinan menjadi titik awal dalam mewujudkan berbagai bentuk kehidupan manusia.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1.) Bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?, 2.) Bagaimana efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?.

Berdasarkan penjelasan pada fokus penelitian di atas, dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1.) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. 2.) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

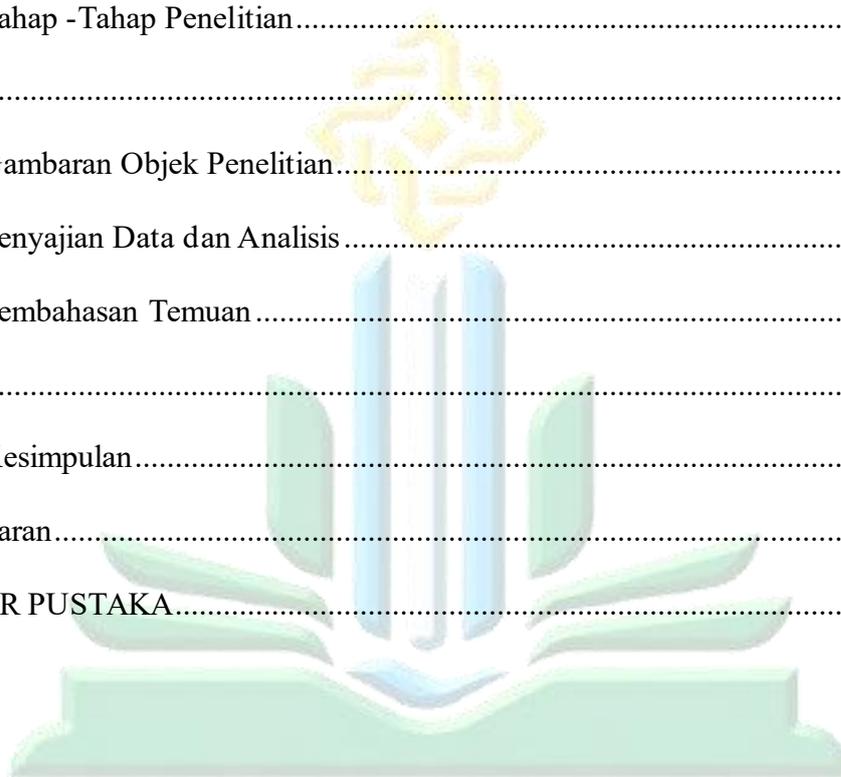
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian hukum empiris, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan narasumber pengurus dan peserta pembinaan.

Hasil dari penelitian skripsi ini sebagai berikut: 1.) pembinaan didalam Yayasan Bali Muallaf Development mulai dari pendaftaran yang mudah, pembinaan yang tidak hanya berfokus pada pembinaan keluarga Sakinah tapi juga membimbing para muallaf agar bisa membaca Al-Quran dari mulai iqro' sampa bisa membaca Al-Quran dengan baik. 2.) Efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development, suatu program dikatakan efektif jika dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Sebagaimana Para muallaf mengalami peningkatan dalam aspek keilmuan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	22
BAB III.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap -Tahap Penelitian.....	40
BAB IV.....	42
A. Gambaran Objek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis .....	45
C. Pembahasan Temuan .....	55
BAB V.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4. 1 Profil Yayasan Bali Muallaf Development .....	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Quran menjelaskan awal mula terciptanya manusia, baik pria maupun wanita. Dalam menciptakannya, Allah SWT telah menciptakan manusia dengan nafsu syahwat, yaitu dengan dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologis. Allah SWT juga menciptakan segala sesuatu dimuka bumi yang luas ini dengan berpasang-pasangan, ada siang ada malam, ada kecil ada besar, dan ada pria dan wanita. Semua diciptakan untuk melengkapi ketentraman hati manusia. Didalam Al-Quran menjelaskan bahwa secara naluriah, manusia memiliki keinginan untuk memiliki sebuah keturunan, harta, dan saling menyukai antar lawan jenis. Dengan mendapatkan kebutuhan biologis, manusia bisa memperoleh ketenangan hati melalui keberadaan generasinya.<sup>2</sup>

Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan, setiap manusia pasti akan memiliki sifat rasa terhadap lawan jenis. sehingga rasa yang ada dihati manusia perlu dilaksanakannya sebuah ikatan yang sah. Menurut pasal 1 undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan tidak hanya

---

<sup>2</sup> Supiatul Aini and Abdurrahman Abdurrahman, "Rasionalitas Perintah Ayat Poligami," *Journal Al Irfani: Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 24-45, <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i2.313>.

merupakan kebutuhan fisik (lahiriyah) tetapi juga merupakan kebutuhan Rohani (bathin).<sup>3</sup> Dalam perkawinan, dinyatakan dengan jelas tujuan perkawinan merupakan membentuk keluarga (rumah tangga yang harmonis dan kekal) yang didasarkan kepercayaan ketuhanan Yang Maha Esa. Yang berarti perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing pasangan.<sup>4</sup>

Seorang muallaf bukanlah sekedar perkawinan, tetapi perjalanan keislaman seseorang yang tidak dipaksakan karena perkawinan, melainkan tumbuh dari keikhlasan yang diuji oleh cobaan yang ada. Bagaimana sikap lapang dada dan ketulusan dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, Pernikahan dalam Islam bagi para muallaf bukan hal yang mudah, terutama karena kurangnya pengetahuan agama yang mereka miliki dan kesulitan dalam membangun keluarga yang sakinah. Oleh karena itu, didirikanlah Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang memiliki tujuan agar para muallaf dapat belajar dan menerima bimbingan menjadi seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT, serta terciptanya keluarga yang harmonis.

Perkawinan ialah suatu peristiwa sakral yang memiliki tujuan untuk membina keluarga sakinah. Maka dari itu, penting memiliki persiapan yang

---

<sup>3</sup> Munawar Akhmad, "Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia," *Al-Adl : Jurnal Hukum* 7, no. 13 (2015): 21–31, <https://doi.org/10.31602/al-adl.v7i13.208>.

<sup>4</sup> Akhmad Munawar "Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia," 23.

cukup, baik dalam hal moralitas maupun ekonomi. Membangun rumah tangga yang kuat membutuhkan persiapan yang matang, bukan sekedar hanya didasarkan cinta, tetapi juga akal yang sehat. Sebab perkawinan menjadi titik awal dalam mewujudkan berbagai bentuk kehidupan manusia. Perkawinan disyariatkan dan dijadikan landasan yang kokoh bagi kehidupan manusia karena mengandung nilai-nilai yang tinggi dan tujuan-tujuan mulia bagi manusia, sebagai makhluk yang dimuliakan Allah SWT.<sup>5</sup>

Perkawinan bukan suatu hal yang sulit. Namun, membangun keluarga yang sakinah bukanlah hal yang mudah. Sebelum memulai pembangunan, diperlukan gambar atau konsep yang diinginkan. Sebagaimana membangun keluarga sakinah, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang makna keluarga sakinah. Keluarga sakinah, merupakan sebuah keluarga yang ideal, dibentuk berdasarkan ajaran Al-Quran dan sunnah, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mencapai keluarga sakinah mawaddah warohmah ialah harapan yang besar bagi manusia, Kebahagiaan yang tak ternilai Ketika memiliki keluarga yang penuh dengan cinta, kasih sayang, perlindungan dan saling menghormati.<sup>6</sup>

Perbedaan keyakinan agama pada masa lalu dapat memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik. Seiring waktu, banyak pasangan suami istri

---

<sup>5</sup> Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, and Ahmad Sanusi Luqman, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang) Nur," *Mediation : Journal Of Law* 1 (2022): 82–93, <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/626>.

<sup>6</sup> Basir Sofyan, "Membangun Keluarga Sakinah," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2019): 1–14, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544).

muallaf yang telah mencapai keluarga sakinah yang bahagia dan harmonis. Proses pembinaan itu membutuhkan kesabaran dan ketekunan karena menanamkan nilai-nilai baru pada seorang muallaf bukanlah suatu hal yang mudah. Karena pembinaan bertujuan untuk mengubah sikap dari buruk menjadi lebih baik, maka prosesnya membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, proses pembinaan muallaf harus dilakukan secara terus-menerus agar mereka dapat menjadikan ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.<sup>7</sup>

Lembaga muallaf memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasangan muallaf untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah (samawa). Keluarga samawa adalah keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera, yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Pernikahan bukanlah sekedar hubungan intim antara suami dan istri, tetapi juga mencakup hubungan yang lebih luas, yaitu hubungan antar suami istri sebagai individu, serta hubungan kekeluargaan yang melibatkan keluarga dari kedua belah pihak. Hubungan yang baik antara suami dan istri merupakan kunci utama keharmonisan rumah tangga. Selain itu, ajaran agama Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan berumah tangga juga perlu dipahami oleh pasangan suami istri, terutama bagi mereka yang baru memeluk agama Islam.

8

---

<sup>7</sup> R.Aqilla Fadia Haya, M Abdi Almaktsur, and Mardiana, "Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru," *Of Sharia and Law* 3, no. 1 (2024): 1–14.

<sup>8</sup> R.Aqilla Fadia Haya, "Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru," 4.

Perpindahan agama adalah peristiwa yang umum terjadi, mengingat setiap individu dalam Masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih keyakinan mereka, Perpindahan agama pada diri seseorang baik dari jiwa dan agama, bukan suatu hal mudah yang terjadi karena kebetulan. Peristiwa ini sebelumnya dipengaruhi oleh berbagai proses dan keadaan yang dapat dianalisis, seseorang mengambil keputusan untuk memutuskan berpindah agama suatu hal yang tidak mudah dalam hidupnya, hal ini penting karena menyangkut kebaikan mereka, tidak hanya didunia ini tetapi juga dikehidupan setelah kematian. Sebelum memutuskan untuk berpindah keyakinan, mereka meluangkan waktu untuk mengenal agama lain secara mendalam dan bertahap, Keistiqomahan dalam mendalami agama adalah kunci bagi seorang muallaf untuk terus menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muallaf juga perlu membangun komitmen yang kuat dalam dirinya untuk tetap teguh pada keyakinan yang baru dianutnya. Hal ini menggambarkan bahwa muallaf bukan hanya memahami dan menjalankan aturan agama sekedarnya saja, tetapi juga memiliki kesungguhan dalam mempertahankan keyakinannya, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan beragama, agar dapat menyesuaikan diri dengan agama barunya, seseorang muallaf perlu memiliki komitmen yang kuat dalam beribadah dan berusaha sekuat tenaga untuk istiqomah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Widianita Rika and Dkk, *Strategi Dakwah Muallaf Center Solo Raya Raya (MCS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Muallaf Di Solo*, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. VIII, 2023.

Pada setiap individu yang memilih suatu keyakinan baru perlu mempelajari dan memahami landasan serta keyakinan yang dipilih, Sebagai pasangan baru memeluk agama Islam (muallaf) mereka membutuhkan bimbingan khusus dari orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam. Banyak orang sering menjadikan Pulau Bali sebagai tempat pertama yang terlintas di benak saat membicarakan tentang muallaf, Bali dikenal dengan berbagai julukan, seperti, Pulau Dewata, Pulau Seribu Pura, atau Pulau surga, selain keindahan pantainya yang sudah mendunia, Bali juga menyimpan keanekaragaman alam yang luar biasa dan sangat beragam.<sup>10</sup>

Bagi pasangan yang muallaf, baik suami maupun istri, sangat penting untuk saling mendukung dalam menjalankan agama masing-masing agar dapat mencapai tujuan membangun keluarga yang harmonis. Banyak keluarga, baik yang muallaf maupun yang tidak, mengalami berbagai tantangan setelah menikah, seperti masalah ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya pemahaman satu sama lain, dan yang paling krusial adalah aspek agama. Bahkan individu yang lahir sebagai Muslim pun, jika tidak memiliki pemahaman yang baik tentang agama dalam menjalani hubungan, akan menghadapi banyak perdebatan, terutama bagi mereka yang masih muallaf dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Rumah tangga bukan hanya sekadar bentuk masyarakat sosial, melainkan juga merupakan kebutuhan hidup yang sangat penting. Kehidupan

---

<sup>10</sup> | Made Suweta, "Kebudayaan Bali Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya," *Coultoure* 1, no. 1 (2020): 1–14.

tidak dapat berjalan dengan baik tanpa melalui pernikahan. Dalam Islam, keluarga diharapkan menjadi tempat yang penuh kebahagiaan, sehingga semua anggota keluarga merasa nyaman dan selalu merindukan rumah. Sesuai dengan ayat 80 dalam surat An-Nahl yang disebutkan dalam Al-Quran:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّوهَا  
يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَا رِهَا أَثَا ثًا وَ مَتَا عَا إِلَى  
حِينَ

Artinya: Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan dian mnjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu berpergian dan bermukim. (dijadikan-nya ) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).<sup>11</sup>

Kehadiran Yayasan Bali Muallaf Defelopment yang dapat menjadi solusi untuk membantu para muallaf dalam mendapatkan pembinaan yang tepat, sebagaimana wadah bagi muallaf khususnya yang berada dalam naungan Yayasan Bali Muallaf Development apalagi seorang muallaf dengan pemahaman yang minim tentang fiqh, tauhid serta membaca Al-Quran yang sangat terbatas, sangat penting untuk mendapatkan bimbingan dan pendampingan mengenai ajaran Islam khususnya konsep pernikahan dalam Islam.

Berdasarkan latar belang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pembinaan serta efektivitas pembinaan dari Yayasan Bali Muallaf Development dalam membentuk keluarga sakinah sebagaimana belum pernah dipelajari dan dipahami serta penerapan dalam kehidupan

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Almu'min, (Semarang: Toha Putra, 2011) 276

sehari-hari. Apalagi bagi mereka yang baru memasuki Islam saat akan menikah, sehingga ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan untuk tercapainya keluarga sakinah. Maka dari itu, melalui penelitian ini saya uraikan dalam skripsi berjudul “**Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf (Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)**”

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut fokus penelitian yang sudah disebutkan, berikut ini disebutkan pula tujuan penelitiannya, terdiri dari:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Development Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang sudah menjadi Gambaran dalam tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini sebagai kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf. Dengan temuan penelitian ini dapat sebagai acuan kita untuk merancang mekanisme bagaimana Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini, penulis dapat memahami bagaimana pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development.

###### b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta menambah referensi untuk kepentingan akademik.

###### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang nyata bagi Masyarakat umum terutama bagi keluarga muallaf.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah isinya menguraikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang penting pada judul penelitian. Tujuan dibuatnya definisi istilah

untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman definisi yang dimaksud dari istilah-istilah dalam judul penelitian yang ada pada pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif, yang mengacu pada adanya dampak (akibat, pengaruh, kesamaan, dan manfaat) yang menghasilkan hasil dan berlaku.<sup>12</sup>

#### 2. Pembinaan.

Pembinaan merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>13</sup>

#### 3. Sakinah.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan pada pernikahan yang sah, dimana setiap anggotanya saling menyanyangi, sehingga tercipta rasa aman, tenteram, damai, dan bahagia demi meraih kesejahteraan didunia dan akhirat.<sup>14</sup>

#### 4. Muallaf.

Kata muallaf berasal dari Bahasa Arab yang berarti menyerah, tunduk, pasrah. Sedangkan dalam pengertian Islam, muallaf merujuk pada individu yang baru memeluk agama Islam, yang merupakan bagian dari upaya

<sup>12</sup> Muthala, "Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf Di Kota Banda Aceh (Studi Peran Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh (FORMULA) Dan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS))," (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.) 6.

<sup>13</sup> Nadzmi Akbar Baderun and Samsul Rani, "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4678>.

<sup>14</sup> Asman Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118, <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>.

penyebaran agama tersebut. Selain itu, muallaf juga termasuk dalam kategori mustahik, karena bantuan yang diberikan tidak hanya mendukung kebutuhan finansial mereka, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat komitmen mereka terhadap agama baru yang mereka anut.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam karya ilmiah, sistematika pembahasan sangat penting karena mencakup pengetahuan tentang tata cara penyusunan skripsi yang terstruktur dan sistematis dari awal hingga akhir penelitian. Tujuannya adalah memberi gambaran yang jelas kepada pembaca agar lebih mudah memahami dan menganalisis hasil identifikasi masalah yang diteliti. sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari:

Bab I merupakan bagian inti yang berisi informasi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian Pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kajian teori yang relevan dengan judul penelitian.

Bab III membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, metodologi analisis data, dan pertimbangan mengenai keabsahan data.

Bab IV pembahasan, yang membahas hasil-hasil analisis yang diperoleh dari penelitian dengan menerapkan metode yang telah ditentukan, berdasarkan

---

<sup>15</sup> Nurdiana Nurdiana et al., "Penguatan Ukhwah Islamiyah Dikalangan Masyarakat Tionghoa Di Masjid Cheng Ho Sriwijaya Sumatera Selatan," *Sosial Budaya* 19, no. 1 (2022): 22–29, <https://doi.org/10.24014/sb.v19i1.17513>.

pada teori dan data yang telah dikumpulkan dengan tetap mempertahankan pada tujuan utama dari penelitian.

Bab V menguraikan bab terakhir dari hasil proses penelitian yang dalam hal ini memuat Kesimpulan serta saran yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta acuan dalam penelitian yang berjudul Eektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf (Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development). Penelitian sebelumnya yang berhasil ditemukan oleh penulis memiliki berupa bentuk, yaitu:

1. Skripsi, yang ditulis oleh Ngafifatun Nuzul, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, dengan judul ***“Strategi Keluarga Muallaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Muallaf Center Kota Malang)”***. jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian empiris, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi keluarga Muallaf Center Indonesia Kota Malang dalam pemenuhan hak dan kewajiban agar terbentuknya keluarga sakinah serta pola komunikasi keluarga muallaf dalam menghadapi permasalahan keluarga. Kesimpulan yang didapat dari skripsi ini menunjukkan hak dan kewajiban serta pola komunikasi dalam menghadapi masalah keluarga dalam muallaf center Indonesia cabang kota malang membentuk keluarga sakinah terbagi menjadi dua kategori yaitu strategi emosional dan materil. Yang dimaksud strategi emosional ialah saling tolong menolong anta

anggota keluarga, saling mengisi, dan melengkapi, bisa membagi waktu, komunikasi yang baik, menjaga sikap, tidak mengeluh dengan pekerjaan, sedangkan dari segi materil yang dilakukan oleh keluarga muallaf yaitu segala kebutuhan terpenuhi, terutama dalalam hal ekonominya, karena rata-rata orang muallaf bekerja. Dan pula dalam pola komunikasi keluarga muallaf dalam menyelesaikan masalah ini sangat beragam, ada yang mengalah, diam dan ada juga yang diklarifikasi secara jelas suatu permasalahannya, bermusyawarah dan memecahkan masalah tersebut dengan baik.<sup>16</sup> Peneliti ini memiliki persamaan dalam membahas keluarga muallaf dan menggunakan penelitian yuridis empiris. sementara, perbedaannya penelitian ini lebi fokus pada pola komunikasi dan strategi keluarga muallaf dalam memenuhi hak dan tanggung jawab keluarga serta menghadapi konflik yang ada agar terwujudnya keluarga sakinah.

2. Skripsi, yang ditulis oleh Ahmad Rifaldi Pulungan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022, dengan judul "***Efektivitas pola Bimbingan Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Dikantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan Kota Mataram***". Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif empiris. Jenis sumber data peneliti adalah data primer yang diperoleh dengan hasil dokumen wawancara dan observasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan

---

<sup>16</sup> Nga fifatun Nuzul, "Strategi Keluarga Muallaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah. Studi Kasus Di Muallaf Center Indonesia Kota Malang' Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022," 2022, 1–23.

penarikan Kesimpulan. Fokus utama penelitian ini ialah bagaimana tingkat efektivitas dari pola bimbingan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Ampenan terhadap calon pengantin muallaf untuk mewujudkan keluarga sakinah. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pola bimbingan Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan terhadap calon pengantin muallaf dengan memberi materi terkait ruang lingkup dasar-dasar syariat Islam, hakikat perkawinan, tujuan perkawinan dan mewujudkan keluarga sakinah. Pola pembinaan yang diterapkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan untuk calon pengantin muallaf mencakup penyampaian materi mengenai dasar-dasar syariat Islam, esensi perkawinan, tujuan perkawinan, serta upaya untuk membangun keluarga yang sakinah. Proses bimbingan ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode konektif yang mengintegrasikan hingga 40 pasangan calon pengantin dalam satu ruangan, dan metode fisitif yang memungkinkan bimbingan reguler dilaksanakan di luar Kantor Urusan Agama. selain itu, Pendekatan yang digunakan ialah menggunakan penelitian yuridis empiris, sama- sama membahas pembinaan keluarga muallaf untuk mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan perbedaan dalam skripsi terdahulu ini lebih fokus pada calon pengantin untuk menambah pengetahuan bagi calon pengantin muallaf tentang ajaran agama Islam, Upaya yang dilakukan KUA untuk meningkatkan efektivitas calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Rivaldi Pulungan, "Efektivitas Pola Bimbingan Calon Pengantin Muallaf

3. Skripsi, yang ditulis oleh Annisa Najla Huwaida, Universitas Islam Indonesia, 2024, dengan judul ***"Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Dikua Kapanewon Tempel"***. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi lapangan (field research), data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan narasumber penyuluh dan peserta pembinaan. Fokus utama dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan serta keefektifitasan pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi muallaf yang dilakukan oleh KUA Kapanewon Tempel. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi ini bagaimana pelaksanaan pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi muallaf di KUA Kapanewon Tempel, dengan mempelajari dasar ilmu agama Islam seperti pengertian syahadat, pelaksanaan shalat, membaca iqra', hafalan surat pendek serta materi tentang kehidupan sehari-hari tentang pernikahan, proses pembinaan yang dilakukan bergilir dari rumah ke rumah para anggota, metode yang digunakan yakni ceramah, diskusi, serta konsultasi tiap individu. Bantuan modal usaha juga sangat bermanfaat bagi anggota yang ingin mengembangkan usaha mereka, yang berkontribusi signifikan dalam

peningkatan usaha mereka.<sup>18</sup> Program pembinaan untuk penguatan aqidah dan ekonomi yang bertujuan mewujudkan keluarga sakinah bagi muallaf di KUA Kapanewon Tempel telah berjalan dengan cukup efektif. Efektivitas program ini diukur dari pencapaian yang diharapkan, yaitu tingkat partisipasi peserta yang sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada peningkatan pemahaman mereka terhadap agama, khususnya dalam aspek aqidah. Dengan kata lain, keberhasilan program ini terlihat dari keterlibatan peserta yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Persamaan dalam tulisan tersebut sama-sama membahas keluarga muallaf yang tidak mudah untuk memahami ajaran agama Islam. Sedangkan, dalam perbedeaan penelitian terdahulu lebih mengutamakan penguatan aqidah dan ekonomi bagi keluarga muallaf dengan adanya pembinaan aqidah yang meningkatkan keluarga.

4. Skripsi, yang ditulis oleh M. Amin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024, dengan judul ***“Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf (Studi Kasus Dikecamatan Bangko Kabupaten Rokan Lahir)”***. Dalam tulisan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini dalam upaya membantu keluarga Sakinah di kalangan muallaf di

---

<sup>18</sup>Annisa Najla Huwaida, “Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Di KUA Kapanewon Tempel,”(Universita Islam Indonesia, 2024).

kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Bangko menerapkan berbagai fungsi penyuluh agama. Metode yang digunakan (face to face), ceramah, bimbingan melalui keteladanan atau percontohan serta kunjungan ke rumah ( home visit). Faktor-faktor dalam pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bangko bertujuan untuk membentuk keluarga Sakinah di kalangan muallaf kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Pembinaan ini mencakup pemahaman para muallaf mengenai ajaran-ajaran Islam, serta menciptakan kebahagiaan, keharmonisan dan kesejahteraan dalam rumah tangga, khususnya bagi keluarga muallaf di daerah tersebut. Dalam penelitian ini sama-sama menyampaikan bimbingan bagi muallaf untuk mencapai keluarga sakinah, dan sama- sama menggunakan penelitian yuridis empiris. sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini lebih mengaitkan fungsi-fungsi penyuluh dan pembinaan keluarga sakinah tentang ajaran agama Islam agar terwujudnya keluarga sakinah yang harmoni, damai dan tentran.<sup>19</sup>

5. Skripsi, yang ditulis oleh Ula Wardah Dalia, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020, dengan judul ***“Analisis Hukum Islam Terhadap Tanggung Jawab Bimbingan Agama Keluarga Dalam Kepemimpinan Suami Muallaf”***. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi, dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis, dengan pola pikir deduktif. Fokus penelitian ini bagaimana

---

<sup>19</sup> M. Amin, “Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Kepada Muallaf ( Studi Kasus Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ),” 2024.

seorang suami muallaf melakukan tanggung jawabnya teruma dalam bimbingan agama kepada istrinya. Kesimpulan dari penelitian ini pelaksanaan tanggung jawab suami dalam bidang mahdoh, yaitu ibadah, dilakukan secara Bersama dengan istri. Mengingat keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki suami, istri berusaha membantu suami dalam belajar, terutama dalam membaca Al-Quran, berpuasa, dan mempelajari ilmu yang diperlukan untuk menjadi imam. Sementara, dalam hal shalat, suami mengajak istri untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena belum mampu untuk memimpin sebagai imam. Dalam hukum islam, suami memiliki peran utama dalam membimbing dan bertanggung jawab atas keluarga. Namun, ada situasi tertentu yang membuat hal ini dapat dimaklumi. Salah satunya adalah Ketika suami yang merupakan muallaf memiliki pengetahuan agama yang terbatas, sehingga tanggung jawab dalam keluarga dapat dibagi Bersama istri. Pembagian tanggung jawab ini mencerminkan kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan. Maupun Perempuan memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan dan membantu dalam kebaikan dan kesabaran. Siapapun yang memiliki pengetahuan lebih diharapkan untuk saling menasihati, membantu, dan mengingatkan dalam hal kebaikan. Penelitian ini sama-sama menggunakan persamaan dalam pendekatan yuridis empiris, dan juga sama-sama membahas keluarga muallaf. Sedangkan, dalam perbedaan penelitian ini lebih menuju pembinaan dalam membentuk

karakter seseorang muallaf, dan juga terhadap pemimpin dalam tanggung jawab seseorang keluarga.<sup>20</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ngafifatun Nuzul, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, dengan judul <b>“Strategi Keluarga Muallaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Muallaf Center Kota Malang)”</b>	a. sama-sama membahas keluarga muallaf b. sama-sama menggunakan penelitian yuridis empiris	a. peneliti terdahulu lebih fokus pada pola komunikasi dan strategi keluarga muallaf center kota malang dalam memenuhi hak dan tanggung jawab keluarga serta menghadapi konflik yang ada agar terwujudnya keluarga Sakinah.
2.	Ahmad Rifaldi Pulungan, Universitas Islam Negri Mataram, 2022, dengan judul <b>“Efektivitas pola Bimbingan Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Dikantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan Kota Mataram”</b> .	a. sama-sama membahas keluarga muallaf b. sama-sama menggunakan penelitian yuridis empiris	a. peneliti terdahulu lebih menuju kepada calon pengantin untuk menambah pengetahuan bagi calon pengantin muallaf tentang ajaran islam, Upaya yang dilakukan KUA untuk meningkatkan efektivitas calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah
3.	Annisa Najla Huwaida, Universitas Islam Indonesia, 2024, dengan judul <b>”Efektivitas</b>	a. sama-sama membahas keluarga muallaf b. sama-sama menggunakan	a. Penelitian terdahulu lebih mengutamakan penguatan aqidah dan ekonomi bagi

<sup>20</sup> Ula Wardah Dalia, “ Analisis Hukum Islam Terhadap Tanggung Jawab Bimbingan Agama Keluarga Dalam Kepemimpinan Suami Muallaf,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020) 47.

	<b><i>Program Pembinaan Penguatan Aqidan Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Dikua Kapanewon Tempel</i></b>	penelitian yuridis empiris	keluarga muallaf dengan adanya pembinaan Aqidah yang meningkatkan keimanan keluarga muallaf
4.	M. Amin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024, dengan judul <b><i>“Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf (Studi Kasus Dikecamatan Bangko Kabupaten Rokan Lahir)”</i></b> .	a. sama-sama membahas keluarga muallaf b. sama-sama menggunakan penelitian yuridis empiris	a. Penelitian terdahulu lebih mengaitkan fungsi-fungsi penyuluh dan pembinaan keluarga Sakinah sebagaimana penyuluh mampu memahami para muallaf tentang ajaran agama islam dan terwujudnya keluarga harmoni, dan damai dalam keluarga Sakinah khususnya keluarga muallaf
5.	Ula Wardah Dalia, Universitas Islam Negri Sunan Ampel, 2020, dengan judul <b><i>“Analisis Hukum Islam Terhadap Tanggung Jawab Bimbingan Agama Keluarga Dalam Kepemimpinan Suami Muallaf”</i></b> .	a. sama-sama membahas keluarga muallaf b. sama-sama menggunakan penelitian yuridis empiris	a. Penelitian terdahulu lebih menuju kepada pembinaan dalam membentuk karakter seseorang muallaf, lebih menuju tanggung jawab seorang pemimpin didalam keluarga.

## B. Kajian teori

### 1. Tinjauan Umum Tentang Keluarga Sakinah

#### a. Definisi keluarga

Keluarga Sakinah suatu gabungan dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Dalam Bahasa arab keluarga berarti *ahlun*. Kata lain dari *ahlun* yang memiliki arti keluarga ialah ali dan ashir. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila*, yang memiliki makna rasa senang, rasa suka, serta ramah. Kata *ahlun* juga pada pendapat lain berawal dari kata *ahila* yang berarti menikah. Menurut perspektif Islam, keluarga ialah bentuk satu kesatuan yang terjalin suami dan istri melalui akad nikah yang sesuai dengan syariat. Ikatan yang tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga mencakup hubungan batin yang kuat. Dalam bahasa arab *usrah* juga memiliki arti keluarga atau kerabat. Kata *usrah* berarti suatu makna kelompok terkecil yang terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan. Walaupun dalam agama Islam tiap muslim ialah keluarga walaupun berbeda suku, bahasa, budaya maupun warna kulit. Pada dasarnya manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu adam dan hawa.<sup>21</sup>

Menurut Leha, keluarga merupakan bagian Masyarakat yang terdiri dari suami, istri saja. apabila istri tidak memiliki anak kandung/angkat atau pasangan tersebut tidak dihiasi dengan

---

<sup>21</sup> Idi Warsah *et al.*, "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif AL-Quran," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.

keberadaan anak. Pembahasan ini juga sama dengan pengertian keluarga yang dijelaskan menurut Zakaria Lemat keluarga suatu kelompok yang paling kecil pada masyarakat, masyarakat bahagia ialah apabila keluarga yang menganggotai masyarakat.

#### b. Definisi Sakinah

Dalam bahasa Indonesia Sakinah dapat diartikan sebagai keadaan yang damai, tenteram, tenang dan Bahagia. Maka keluarga sakinah merupakan suatu keadaan yang ideal dalam kehidupan keluarga didasarkan Al-Quran dan sunnah agar tercapai keluarga yang bahagia. Dalam mencapai suatu Sakinah sudah dijelaskan juga di dalam Al-Quran yang juga ditafsirkan oleh imam Jalalain dalam kitab tafsir jalalain diantaranya dalam surah al fath ayat 4 dan 18:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ { أَلْطَّمَانِينَ } فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانَهُمْ { بِشَرَائِعِ الدِّينِ  
كُلَّمَا نَزَّلَ وَاحِدَةً مِنْهُ آمَنُوا بِهَا وَمِنْهَا لَجْجَةٌ { وَ اللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ } فَلَوْ أَرَادَ  
نَصْرَ دِينَهُ بَعِيرٌ كُمْ لَفَعَلٍ { وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا } بِخَلْقِهِ { حَكِيمًا } فِي صَنْعِهِ أَيُّ لَمْ يَزَلْ مُتَصِفًا  
بِذَلِكَ {

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya : (Dialah yang telah menurunkan ketenangan) yakni ketentraman (ke dalam kalbu orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka) kepada syariat-syariat agama, yaitu sewaktu turun salah satu dari padanya mereka langsung beriman antara lain ialah syariat berjihad. (Dan kepunyaan Allah lah tantara langit dan bumi) jika dia menghendaki untuk menolong agama-nya tanpa kalian, niscaya dia dapat melakukannya ( dan adalah Allah Maha Mengetahui) semua mahluk-Nya

(lagi maha bijaksana) di dalam perbuatan-Nya, yakni dia terus menerus bersifat demikian.<sup>22</sup>

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ { بِالْحُدَيْبِيَّةِ } تَحْتَ الشَّجَرَةِ { هِيَ سَمْرَةٌ وَ هُمْ  
 أَلْفٌ وَ ثَلَاثِمِائَةٌ أَوْ أَكْثَرُ ثُمَّ بَايَعُهُمْ عَلَى أَنْ يُنَا جِزْوَا قَرِيشًا وَأَنْ لَا يُفِرُّوا مِنَ الْمَوْتِ { فَعَلِمَ  
 { اللَّهُ } مَا فِي قُلُوبِهِمْ { مِنَ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ } فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَنَا بِهَمِّمْ فَتَحًا قَرِيبًا  
 { هُوَ فَتْحُ حَبِيبٍ بَعْدَ إِنْصَارِهِمْ مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ }

Artinya: (sesungguhnya Allah telah Ridha terhadap orang-orang mukmin Ketika mereka berjanji setia kepadamu) di hudaibiyah (di bawah pohon) yaitu pohon samurah, jumlah mereka yang menyatakan baiat itu ada seribu tiga ratus orang atau lebih. Kemudian mereka berbaiat kepada Nabi SAW. Yaitu hendaknya mereka saling berbahu-membahu melawan orang-orang quraisy dan janganlah mereka lari karena takut mati ( maka dia mengetahui) yakni Allah mengetahui (apa yang ada dalam hati mereka) yaitu kejujuran dan kesetiaan mereka ( lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat waktunya) yaitu takluknya tanah Khaibar sesudah mereka Kembali dari Hud sebagai mana firman Allah SWT.<sup>23</sup>

Keluarga Sakinah ialah keluarga yang sah secara hukum karena dibentuk melalui pernikahan. Karena, setiap anggota keluarga merasakan cinta dan kasih sayang, yang menghasilkan rasa aman, tenteram, tidak hanya di dunia, tenteram, damai, dan kebahagiaan. Keluarga yang selalu mengusahakan untuk mencapai kesejahteraan, tidak hanya di dunia, tetapi juga diakhirat. Sakinah sebagai sifat yang melekat pada keluarga mencerminkan seperangkat nilai yang berperan

<sup>22</sup> Jalaluddin, Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahali Al-Syafi'i dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti "Tafsir jalalain Tahun 1459 dan 1505" al fath ayat 4 hal 319

<sup>23</sup> Jalaluddin, Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahali Al-Syafi'i dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti "Tafsir jalalain Tahun 1459 dan 1505" al fath ayat 18 hal 319

penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan Sejahtera di dunia, sekaligus memastikan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Apabila keluarga sakinah sudah terbentuk dalam agama Islam, suatu keluarga menjadi pondasi bagi perkembangan majunya masyarakat Islam. Karena itu sangat memperhatikan terhadap masalah keluarga sebelum pembentukan Lembaga perkawinan, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Islam sebagai kekuatan pendorong bagi kehidupan anggotanya. Peran penting bagi anak-anak yang akan lahir, karena keluarga menjadi tiang penyangga utama masyarakat Islam.<sup>25</sup>

### c. Fungsi keluarga

Secara luas keluarga memiliki fungsi utama bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sebagaimana manusia tumbuh dan berkembang dari lingkungan keluarga, dan waktu yang dihabiskan kebanyakan Bersama keluarga. Secara umum keluarga mempunyai suatu fungsi dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang aman, damai, ketentraman. Serta Bahagia berdasarkan nilai-nilai ketuhanan sebagai sumber menanamkan dasar kepribadian yang menentukan kepribadian seseorang setelah dewasa.

Sebagian para ahli menjelaskan secara singkat fungsi keluarga ada beberapa dimensi, seperti jalaludin rahkmat sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," 103.

<sup>25</sup> As'ad, "Membangun Keluarga Sakinah," *Tazkiya* 7, no. 1 (2016): 1–23.

- 1) Fungsi ekonomis: keluarga ialah satu kesatuan yang mampu berdiri sendiri, keluarga memiliki anggota yang berperan sebagai barang yang mereka butuhkan, sekaligus menjadi konsumen dari barang-barang tersebut.
- 2) Fungsi sosial: keluarga itu sumber status dan kedudukan buat anggotanya
- 3) Fungsi edukatif: keluarga memberikan Pendidikan baik formal maupun non-formal kepada anak-anak dan remaja.
- 4) Fungsi protektif: keluarga berperan penting dalam memberikan perlindungan kepada setiap anggota keluarga.
- 5) Fungsi rekreatif: keluarga menjadi sumber utama hiburan dan relaksasi bagi anggotanya.
- 6) Fungsi efektif: keluarga adalah tempat dimana cinta kasih sayang yang tak ter batas, serta generasi penerus dilahirkan.

Dalam fungsi keluarga dari sudut orientasi, seperti Singgih. D

Gunarsa menyebutkan :

- 1) Sudut Biologis: keluarga memiliki berfungsi untuk melanjutkan keturunan.
- 2) Sudut Psikologi Perkembangan: keluarga berfungsi sebagaia pengembangan semua aspek kepribadian, sehingga terwujudnya kepribadian yang matang, dewasa, dan harmonis.

- 3) Sudut Pendidikan: keluarga berfungsi sebagai Pendidikan informal untuk mengembangkan suatu kemampuan dasar yang ada pada anak tersebut.
- 4) Sudut sosiologi: fungsi keluarga sebagai tempat melatih kemampuan bersosialisasi dan adaptasi dalam masyarakat.
- 5) Sudut Agama: lingkungan keluarga adalah tempat pertamama dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual, keimanan kepada tuhan, dan prinsip-prinsip etika moral yang membimbing perilaku sehari-hari.
- 6) Sudut Ekonomi: keluarga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan ekonomi yang produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan memenuhi keperluan hidup.

Dalam fungsi-fungsi keluarga diatas menunjukan suatu fungsi yang memberikan nilai-nilai positif kepada anggota-anggotanya.<sup>26</sup>

#### d. Tipologi Keluarga Sakinah

- 1) **Keluarga Pra Sakinah** suatu keluarga yang dibentuk tanpa melakukan ikatan yang sah, tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar, baik dari segi spiritual dan materi secara minimal, yaitu keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, tempat tinggal dan makanan.

---

<sup>26</sup> Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (2017): 17, <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.

- 2) **Keluarga Sakinah I** suatu bentuk keluarga yang dibangun dengan ikatan yang sah dan mampu mencukupi dalam kebutuhan batin dan materi secara minimal tetapi tidak cukup dalam kebutuhan sosial psikologinya misalnya bimbingan dalam keluarga, pendidikan, dan mengikuti relasi sosial keagamaan dengan lingkungan sekitar.
- 3) **Keluarga sakinah II** suatu keluarga yang dibangun dalam ikatan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta telah mampu mendalami pentingnya ajaran agama Islam dan juga bimbingan keluarga serta mampu melakukan relasi sosial keagamaan dengan lingkungan sekitar, tetapi tidak mampu mendalami dan mengembangkan nilai-nilai ketaqwaan, keimanan, ahlakul karim, infaq, zakat, menabung dan amal jariyah.
- 4) **Keluarga Sakinah III** suatu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan ketaqwaan, keimanan, ahlakul karima social psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi masih belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungan sekitar.
- 5) **Keluarga Sakinah III Plus** suatu keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan keimanan, ketaqwaan, ahlakul karimah sangat baik, kebutuhan social psikologis, dan pengembangannya, serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Katya Ahmad et al., "Keluarga Sakinah Perpesktif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)," *Ilmu Pendiddikan Islam* 6, no. 1 (2018): 1–7, <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543->

## 2. Tinjauan Umum Tentang Muallaf

### a. Pengertian muallaf

Kata muallaf berasal dari Bahasa Arab memiliki arti menyerah, tunduk, dan pasrah, dalam ajaran Islam, upaya mengajak orang lain untuk memeluk agama Islam (menjadi muallaf) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas dakwah. Dakwah sendiri merupakan salah satu kewajiban umat Islam untuk menyampaikan ajaran agama kepada seluruh umat manusia.<sup>28</sup> Sedangkan kata muallaf dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti orang yang baru masuk Islam. Echols dan Hasan Sadily dalam kamus inggris Indonesia mengartikan muallaf dengan “*convert*” (orang yang bertaubat). Dan menurut ensiklopedi Islam muallaf merupakan seseorang baru memasuki Islam dan lemah agamanya. Berikut beberapa pengertian muallaf menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut M. Rifa’i dalam bukunya fiqih Islam lengkap suatu yang dinamakan Batasan muallaf merupakan seorang yang baru masuk Islam dimana muallaf tersebut butuh dibina agar kokoh imannya agar bisa meneruskan ajaran Islam.
- 2) Menurut Hasbi Ash Shiddieqy memberikan Batasan muallaf secara gamblang sebagaimana muallaf merupakan bagian orang yang bisa memberikan Sebagian zakat kepadanya untuk menambah kokoh

---

<http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>.

<sup>28</sup> Nurdiana *et al.*, “Penguatan Ukhwah Islamiyah Dikalangan Masyarakat Tionghoa Di Masjid Cheng Ho Sriwijaya Sumatera Selatan.” *Journal Sosial Budaya*, no 19 (2022) 22-29

imannya. Maupun mereka sudah masuk Islam tetapi dipandang lemah imannya.

- 3) Menurut Yusuf Al-Qordhawi dalam bukunya *Hukum Zakat* memberikan Batasan dengan istilah “golongan muallaf” diantaranya; mereka yang diinginkan condong hatinya atau keyakinannya agar bertambah terhadap Islam dan niat jahatnya terhalang niat jahat atas kaum mislimin dari orang jahat.

Maka dari itu muallaf merupakan individu yang baru memeluk agama Islam dalam beberapa tahun terakhir dan masih dalam tahap awal mempelajari ajaran agama Islam. Biasanya seseorang yang baru masuk agama Islam karena pilihan atau mendapatkan hidayah dari Allah SWT, biasanya juga disebabkan karena perkawinan baik itu yang istri mengikuti suaminya yang Islam atau sebaliknya seorang suami mengikuti istrinya yang Islam, maupun kedua suami istri baru memeluk agama Islam.<sup>29</sup>

**b. Syarat menjadi muallaf**

Seorang muallaf yang akan memasuki agama Islam mempunyai syarat yang formal yaitu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Apabila kalimat tersebut telah diucapkan maka muallaf tersebut sudah resmi memiliki agama Islam layaknya orang muslim. Dalam Islam pengakuan keimanan dilakukan dengan membaca dua kalimat syahadat;

---

<sup>29</sup> Rahmah, Komunikasi Efektif Dengan Muallaf, (Palangka Raya, 2019) 84.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

dengan arti “*tidak ada tuhan selain allah dan muhammad adalah utusan allah*”. Mengucapkan dan kesaksian iman ialah suatu syarat menuju gerbang keislaman, yang disertai dengan komitmen dan melakukan sesuatu dengan istiqomah kepada Allah SWT. Seorang muallaf yang telah melakukan syahadat kemudian beradaptasi dengan hal-hal baru tentang Islam, salah satunya keperibadian *syahdatain*. Kepribadian *syahdatain* merupakan keperibadian seseorang yang didapatkan setelah mengucapkan dua kalimat syahdat. Muallaf yang baru menganut Islam dan setelah mengucapkan dua kalimat syahadat ialah mengerjakan perintah allah dan menjahui larangannya.<sup>30</sup>

Menjadi seorang muallaf memiliki keistimewaan tersendiri dalam Islam. Penjelasan mengenai hal ini dapat ditemukan baik dalam al-Qur'an maupun al-Hadis. Secara umum, seseorang yang memeluk Islam sebagai muallaf akan memperoleh empat keutamaan:

- 1) Terpelihara dari neraka dan akan mendapatkan surga
- 2) Dihapuskan segala keburukan yang pernah dilakukan sebelum menjadi Muallaf
- 3) Keburukan yang pernah dilakukan sebelum menjadi Muslim, diganti menjadi kebaikan setelah muallaf

---

<sup>30</sup> Shanty Komalasari, Universitas Islam, and Negeri Antasari, “Gambaran Proses Pembentukan Kepribadian Syahdatain Pada Muallaf,” *Psikologi Islam* 05 (2022): 64–73.

- 4) Islam tetap menghimpun amal kebaikan yang pernah dilakukan seseorang baik ketika masih kafir maupun ketika sudah Islam.<sup>31</sup>

### 3. Tinjauan Umum Tentang Efektivitas

Efektivitas yang berasal dari kata “efektif” dalam KBBI, merujuk pada suatu kondisi yang menghasilkan dampak, baik berupa akibat, pengaruh maupun manfaat yang nyata. Secara etimologis, efektif sering dimaknai sebagai tercapainya tujuan yang diharapkan, menghasilkan dampak positif atau menyenangkan, serta bersifat actual dan nyata. Menurut Hani Handoko efektivitas dapat diukur dari segi besar output yang dihasilkan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Semakin besar kontribusinya, semakin efektif suatu Tindakan atau proses dianggap.<sup>32</sup>

Menurut Hans Kelsen, pembahasan tentang efektivitas hukum selalu berhubungan dengan pembahasan tentang validitas hukum. Validitas hukum merupakan adanya kewajiban bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diperintahkan hukum tersebut, bahwa setiap orang harus patuh dan menerapkan norma-norma yang ada. Inti dari efektivitas hukum adalah kesesuaian antara tindakan masyarakat dengan aturan yang berlaku. Artinya, hukum dianggap efektif jika Masyarakat

---

<sup>31</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah*, (Medan Sunggal: 2021)9

<sup>32</sup> Muthala, “Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf Di Kota Banda Aceh (Studi Peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh (FORMULA) dan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)) (Thesis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , 2021), 27.

benar-benar mematuhi dan menerapkan norma-norma hukum dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto efektif ialah taraf sejauh mana suatu kelompok dapat mewujudkan suatu tujuannya, hukum bisa dikatakan efektif jika terdapat dampak hukum positif, pada saat itu hukum tercapai dalam membimbing merubah sikap manusia sampai menjadi perilaku hukum.<sup>34</sup> Efektivitas hukum berarti mengkaji kaidah hukum yang harus terpenuhi syarat, yaitu berlaku secara yuridis, sosiologis, filosofis, oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat terpengaruhi hukum berfungsi dalam masyarakat, diantaranya:

- a. Hukum/undang-undang. Dalam ilmu hukum dapat dibedakan menjadi tiga hal: berlaku hukum secara yuridis, berlakunya secara sosio, dan berlakunya secara filosofis.
- b. Penegak hukum. Faktor petugas pentingnya perannya dalam melaksanakan tugas, apabila peraturan sudah baik, tetapi kualitas petugas kurang baik, maka itu masalah. Penegak hukum memiliki kedudukan, dan peranan. Kedudukan sosial didalam masyarakat mungkin memiliki kedudukan tertentu pada struktur Masyarakat, mungkin bisa tinggi, rendah, ataupun sedang-sedang saja.
- c. Sarana/fasilitas. Memiliki peran penting dalam penegak hukum karena sarana/fasilitas hukum yaitu mencakup pada tenaga manusia yang

---

<sup>33</sup> Luluk Sri and Widiyari, "Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Dan Pendampingan Kantor Urusan Agama (KUA) Dan Pastoral Pada Pernikahan Beda Agama" 15, no. 1 (2024): 37–48.

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Efektivitas Hukum Dan Peranan Sanksi* (Bandung, 1988) 80.

berpendidikan dan terampil, organisasi yang baik, peralatan yang memadai, dan keuangan yang cukup.

- d. Warga Masyarakat. Seorang warga Masyarakat atau sekelompok orang sedikit memiliki kesadaran hukum, kepatuhan masyarakat terhadap hukum merupakan indikator suatu fungsi hukum yang berlaku.
- e. Faktor kebudayaan. Suatu hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada manusia didalam pergaulan hidup.<sup>35</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, (Jakarta, 1983), 8

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data sesuai standar yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian Hukum Empiris, penelitian hukum empiris bertujuan untuk memahami hukum secara nyata, bukan hanya dalam teori. Metode ini meneliti bagaimana hukum diterapkan dalam masyarakat. Dengan berfokus pada pengalaman dan persepsi masyarakat, penelitian hukum empiris sering kali bersifat sosiologis, yang menggali faktor-faktor yang memengaruhi hukum dari masyarakat, badan hukum, atau lembaga pemerintah.

Menurut Muhaimin penelitian hukum empiris adalah studi yang berfokus pada analisis penerapan hukum dalam kenyataan. Penelitian ini mengkaji bagaimana hukum berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik pada individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga hukum. Penekanan utamanya adalah pada pelaku baik individu, maupun institusi dalam kaitannya dengan implementasi dan keberlakuan hukum.<sup>36</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif adalah suatu cara analisis penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah

---

<sup>36</sup>Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram-NTB: Mataram University Press,2020), 83.

laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>37</sup> Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan maka pendekatan penelitian yang bisa diambil adalah pendekatan kualitatif. Artinya, data yang data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka atau statistik, tetapi dalam bentuk kata-kata, pernyataan, atau perilaku nyata dari responden. Yang menjelaskan fenomena sesuai data yang didapat tanpa menggunakan perhitungan statistik. Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, atau fenomena sosial secara mendalam melalui data yang berbentuk kata-kata, ekspresi, atau Tindakan manusia.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Yayasan Bali Muallaf Development Dinas Banjar, Melati Gg. Kamboja, Dencarik, Kec. Banjar, Kab. Buleleng, Bali . Yayasan ini dipilih sebagai Lokasi penelitian karena didasarkan pada peran penting yang dimilikinya dalam memberikan wadah, pembinaan, serta pendampingan kepada para muallaf, khususnya di daerah Buleleng. Dengan komitmen untuk terus memberikan pembinaan yang berkelanjutan, Yayasan ini menjadi objek peneliti yang tepat dan relevan.

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram-NTB: Mataram University Press,2020), 105.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui interaksi dengan responden, informen, atau narasumber.<sup>38</sup> Adapun dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil mencari fakta-fakta dilapangan dengan cara melakukan wawancara. Adapun beberapa narasumber dalam wawancara secara langsung dalam penelitian antara lain yaitu :

Lilis Suprihatini Zemke selaku pembina Yayasan Bali Muallaf Development, Muhammad daffa febrian selaku ketua Yayasan Bali Muallaf Development dan juga pihak yang sedang dibimbing atau dibina oleh Yayasan Bali Muallaf Development.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yaitu dari literatur atau dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian hukum, data bisa berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik yang diteliti. Dari sumber data sekunder biasanya diperoleh dari penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan sumber tertulis yang sudah didokumentasikan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram-NTB: Mataram University Press,2020), 89.

<sup>39</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram-NTB: Mataram University Press,2020), 101.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data sangat memengaruhi suatu penelitian maka dari itu peneliti akan melakukan Teknik pengumpulan data sebagai berikut

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian hukum empiris karena memungkinkan peneliti mendapat informasi langsung dari responden atau narasumber. Metode ini mampu memahami aspek hukum yang tidak selalu terdokumentasi secara tertulis, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan hukum dalam kehidupan nyata.<sup>40</sup>

### 2. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti dilokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, observasi digunakan untuk memperoleh data berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian pembinaan pasangan muallaf, observasi bisa dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pembinaan berlangsung, bagaimana pasangan muallaf menerima

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram-NTB: Mataram University Press,2020), 95.

bimbingan, serta bagaimana dampaknya terhadap ketahanan keluarga mereka.<sup>41</sup>

### 3. Dokumentasi

Data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber factual yang terdokumentasi, antara lain surat, catatan harian, arsip, foto, risalah rapat, cinderamata, dan jurnal kegiatan, melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

### **E. Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah menyusun data dalam bentuk kalimat yang jelas dan terstruktur agar mudah dipahami dan memiliki makna yang tepat. Analisis data suatu proses mengkaji atau menelaah hasil pengolahan data dengan menggunakan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya sebagai dasar pemahaman. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif artinya, dalam melakukan analisis, peneliti bertujuan untuk menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai subjek dan objek penelitian berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini menguraikan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menjamin keabsahan hasil penelitian mereka. Tujuannya adalah untuk memperoleh interpretasi yang valid dari temuan yang ada. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proses pengumpulan data tidak langsung

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram-NTB: Mataram University Press, 2020), 90.

diterima begitu saja. Peneliti perlu memastikan keabsahan data agar hasil penelitiannya dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, Dalam penelitian hukum empiris, mahasiswa umumnya menerapkan teknik triangulasi sebagai cara untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Nasution mengungkapkan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, yaitu wawancara dan dokumentasi. Triangulasi tidak hanya digunakan untuk mengecek kebenaran data dan digunakan untuk memperkaya atau memperbanyak data.<sup>42</sup>

Dalam metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yang sama melalui teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa kembali dengan menggunakan observasi atau dokumentasi.

### **G. Tahap -Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penting untuk mengikuti Langkah-langkah sistematis yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar proses penelitian terarah dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini mencakup beberapa tahapan yang dirancang sebagai kerangka kerja penelitian, mulai dari tahap awal hingga akhir. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021,) 127

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ialah suatu tahapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa tahapan seperti perencanaan penelitian, melihat Lokasi, mengurus surat izin serta memilih siapa saja yang akan dijadikan informan dan menyiapkan bahan-bahan penelitian.

### 2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan informan dengan beberapa cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti akan melakukan pengorganisasian data yang telah diperoleh menjadi format yang dapat dianalisis.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Yayasan Bali Muallaf Development**

Dalam berdirinya suatu Lembaga atau Yayasan, pasti tidak lepas dari yang Namanya suatu objek atau Sejarah, seperti berdirinya Yayasan Bali Muallaf Development didirikan sejak 18 february 2021 oleh Ibu Lilis Suprihatini Zemke. Sebelum Yayasan ini berdiri, pada awal pandemi COVID-19 di Indonesia tahun 2020, ibu Lili menyadari adanya kebutuhan mendesak dikalangan masyarakat. Ketika kebutuhan pemerintah belum tersedia, Ibu Lili mengambil Langkah inisiatif dengan membagikan sembako kepada mereka yang terkena dampak ekonomi dan membutuhkan bantuan. Saat melakukan kunjungan kerumah-rumah, Ibu Lili bertemu dengan seorang muallaf, seorang Perempuan lanjut usia yang berusia 70 tahun, yang hidup seorang diri dalam kondisi sangat memprihatinkan. Muallaf yang ditemui Ibu Lili ternyata tidak dapat mengaji dan hanya mengetahui huruf hijaiyah, namun ia tetap berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya.

Berawal dari sana, Ibu Lili mengambil inisiatif untuk mendirikan lembaga yang dapat membantu para muallaf dalam mempelajari agama Islam. Ia mulai mencari dan mendata para muallaf yang kurang mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman agama mereka. Inilah yang mendorong Ibu Lili untuk membangun Yayasan Bali Muallaf

Development dan konsep “Development” mencakup pengembangan ilmu agama, peningkatan spiritualitas, teladan akhlak yang baik, penguatan iman dan Islam dan taraf kehidupan sosial untuk mempererat ukhuwah Islamiah di masyarakat. Selain itu, Ibu Lili memiliki target untuk memberangkatkan umroh bagi para muallaf dan muallafah yang terdaftar di Yayasan Bali Muallaf Development. Dengan banyaknya muallaf dan muallafah yang minim pengetahuan agama, Ibu Lili merasa berkewajiban untuk membantu sesama umat muslim memperoleh ilmu agama yang luas, dengan dukungan dari para ulama dan tokoh masyarakat Islam.

Sebelum Yayasan Bali Muallaf Development resmi berdiri, Ibu Lili mengalami berbagai tantangan dalam memperjuangkan Yayasan ini. Terdapat Penolakan dari desa adat terhadap keberadaan yayasan, yang menyebabkan munculnya fitnah, seperti tuduhan bahwa Yayasan ini tidak memiliki badan hukum dan tidak pernah memberikan informasi tentang kegiatan yang diadakan, sehingga hampir dibubarkan. Ibu Lili memahami situasi ini, mengingat lingkungan yang mayoritas non-Muslim. Pada bulan Desember 2020, Surat Keputusan (SK) untuk yayasan telah diterbitkan, namun peresmian masih sulit dilakukan. Akhirnya, peresmian dapat dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan mematuhi protokol kesehatan. Saat ini, Yayasan Bali Muallaf Development terus ada dan berkembang pesat.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Lili Suprihatini Zemke, diwawancarai oleh peneliti, 21 april 2025

## 2. Profil Yayasan Bali Muallaf Development

Berikut adalah profil Bali Muallaf Development.<sup>44</sup>

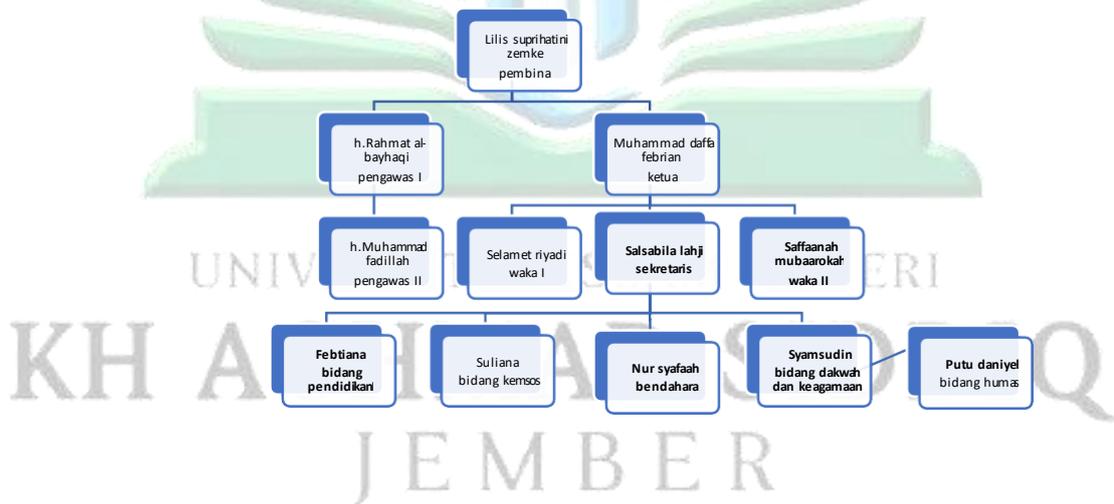
**Tabel 4. 1 Profil Yayasan Bali Muallaf Development**

Yayasan Bali Muallaf Development	
	Dinas Banjar, jl. Melati Gg Kamboja, Dencarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng
	32
	987
	Memuliakan muallaf dengan bekal agama
	Menghantarkan muallaf ke baitullah

Sumber:Ketua Yayasan Bali Muallaf Development

## 3. Struktur Yayasan Bali Muallaf Development

Dalam menjalankan seluruh kegiatan, Yayasan Bali Muallaf Development kecamatan Banjar memiliki struktur kepengurusan guna untuk membantu melancarkan kegiatan yang ada dan bertanggung jawab atas apa yang sudah di amanhkan.<sup>45</sup>



Sumber: Muhammad Daffa Febrian Ketua Yayasan Bali Muallaf Development, 2025

<sup>44</sup> Muhammad Daffa Febrian, diwawancarai oleh peneliti, 17 Februari 2025

<sup>45</sup> Muhammad Daffa Febrian, diwawancarai oleh peneliti, 17 Februari 2025

#### 4. Jenis kegiatan

Yayasan Bali Muallaf Development memiliki jadwal pembinaan yang mencakup pembelajaran terkait muallaf yang dilakukan selama 1 kali dalam seminggu, yang dilakukan setiap hari minggu, materi pembelajaran yang diperoleh seperti membaca Al-Quran, dengan iqro', dan juga praktek ibadah seperti wudhu, bersesuci dan solat. Kitab yang digunakan kitab matan safinatun najah. Praktek ibadah yang diberikan juga terkait dengan kekeluargaan contoh praktek mencuci pakaian, mencuci beras yang benar sesuai aturan syariat Islam. Yayasan Bali Muallaf Development juga memiliki kegiatan MTQ antar muallaf yang memiliki hadiah utama umroh.

#### B. Penyajian Data dan Analisis

##### 1. Pelaksanaan bimbingan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development kecamatan Banjar kabupaten Buleleng

Dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf oleh Yayasan Bali Muallaf development dapat dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Pendaftaran
- b. Pelaksanaan
- c. Pendampingan dan evaluasi

##### a. Pendaftaran

Terkait dengan prosesnya pendaftaran yang berlangsung, peneliti mengambil langkah untuk melakukan wawancara mendalam dengan Ibu Lilis Suprihatini Zemke selaku pembina Yayasan Bali

Muallaf Development dan juga Muhammad Daffa Febrian selaku ketua Yayasan Bali Muallaf Development yang berlokasi Dinas Banjar, jl. Melati Gg Kamboja, Dencarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi yang lebih komprehensif mengenai prosedur dan mekanisme yang diterapkan di lembaga tersebut.

“jadi mbak persyaratan dan juga proses pembinaan bagi muallaf sangatlah mudah. Untuk persyaratannya itu hanya menyetorkan data diri , nomer hp, dan izin suami. Lalu untuk biaya kami tidak memungut biaya mba, jadi semuanya gratis.<sup>46</sup> Lalu peneliti mewawancarai mengenai jumlah anggota dari

Yayasan Bali Muallaf Development yang sudah masuk kedalam yayasan.

“untuk anggota muallaf ada 987 anggota yang terbagi menjadi 32 korwil (kordinator wilayah) dari masing-masing daerah yang ada di Bali.<sup>47</sup>

lalu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta yang terlibat dalam yayasan Bali Muallaf Development yang berada di kota Buleleng. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses pendaftaran yang harus dilalui oleh para muallaf Yayasan Bali Muallaf Development. Selain itu, peneliti juga ingin memahami lebih jauh tentang program pembinaan keluarga sakinah yang diselenggarakan oleh lembaga ini.

---

<sup>46</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancarai oleh peneliti, 21 april 2025

<sup>47</sup> Muhammad Daffa Febrian, diwawancarai oleh peneliti, 17 februari 2025

Adapun narasumber pertama yaitu Arini Hidayati, merupakan ibu rumah tangga, asli dari Buleleng, yang berusia 47 tahun. awal mula perjalan beliau menjadi muallaf karena kemauan sendiri dan juga dorongan dari orang tua. Dan di islamkan (muallaf) dikota probolinggo oleh majlis taklim islamiyah kelurahan wiroborang, kec. Mayangan kotamadya probolinggo pada tahun 1991.

“ saya dulu awalnya beragama hindu mba. Dari keluarga saya semua beragama hindu. Lalu saya tertarik dengan agama islam pas saya sudah dewasa ya sekitar tahun 80. Lalu saya muallaf lewat perantara majlis taklim islamiyah kelurahan wiroborang, kec. Mayangan kotamadya probolinggo dan saya ikrar pada tanggal 30 juli tahun 1991. Menurut saya kalau bagian pendaftaran mudah-mudah aja sih mba kan berkasnya Cuma data diri, nomer hp dan izin suami. Ga sulit banget kok mba.”<sup>48</sup>

Selanjutnya, peneliti mengunjungi narasumber kedua yaitu Kadek Evi Ariani, asli dari Buleleng, yang berusia 31 tahun. Beliau muallaf karena pernikahan, yang awal mula keluarganya tidak setuju akhirnya lambat laun keluarganya mengerti karena beliau memberi pengertian kepada keluarganya.

“ awal saya muallaf sebulan sebelum pernikahan mba pada tahun 2019, saya lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang menganut agama hindu, dan saat beranjak dewasa saya bertemu dengan suami saya yang beragama Islam, dan saya melihat bagaimana suami saya menjalani prinsip hidupnya, lalu saya tertarik masuk agama Islam, tetapi keluarga juga kaget saat saya akan masuk islam karena akan menikah, ya pastinya saya memberi pemahaman kepada keluarga saya agar di izinkan pindah agama.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Arini Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

<sup>49</sup> Kadek Evi Ariani, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

Kemudian peneliti menuju narasumber ke tiga yaitu Komang Ayu Novianti, yang merupakan ibu rumah tangga yang berusia 31 tahun, warga asli Buleleng. Beliau seorang muallaf karena pernikahan, yang dasarnya dari keluarga agama Hindu. Karena keluarganya mengerti Islam bagaimana akhirnya ia di perbolehkan masuk agama Islam.

“ perjalanan muallaf saya karena perkawinan mba, saya menikah pada tahun 2019 dan sebelum dilaksanakan perkawinan saya masuk Islam, awalnya saya takut buat bilang ke keluarga mba, tapi saya beranian diri untuk bilang orang tua ya alhamdulillah orang tua mengizinkan tapi ya gitu saya ditanyain dan diyakinin berkali-kali mba, ya saya jawab iya, mau gimana lagi saya sudah cinta dan juga melihat suami saya yang beragama Islam waktu pacaran bagaimana keseharian dia dalam Islam.”<sup>50</sup>

Setelah itu, peneliti menuju ke tempat tinggal narasumber yang keempat. Yaitu Umi Mahdiah, yang juga merupakan ibu rumah tangga, usia sekarang 45 tahun, Proses awal perjalanan beliau menjadi muallaf hampir sama dengan pengalaman muallaf lainnya yang mengalami penolakan dari keluarga. Banyak anggota keluarganya yang tidak setuju dengan pilihannya. Namun, melalui penjelasan yang beliau berikan, keluarga dapat memahami.

“saya dulu awalnya beragama Hindu mba, dari keluarga semua beragama Hindu. Saya dari kecil diajarkan untuk menghormati tradisi dan ajaran agama. Saya berpacaran lama dengan suami saya mba sehingga kami memutuskan untuk menikah, ya masalahnya saat saya akan membicarakan ini kepada keluarga, ya orang tua saya sangat menolak keputusan saya, ya karena mereka khawatir karena saya akan meninggalkan agama yang

---

<sup>50</sup> Komang Ayu Novianti, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

telah diajarkan sejak kecil, tapi saya tetap berusaha berbicara dengan mereka secara terbuka dan seiring waktu mereka mulai menghormati keputusan saya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang saya dapat seorang muallaf yang masuk Islam karena keinginan sendiri, seorang ibu rumah tangga bernama Rini Hidayati yang sekarang sekitar berusia 47 dan memiliki anak 3, yang awalnya tertarik masuk Islam dan akhirnya bertemu dengan suaminya beragama Islam. Dan juga seorang muallaf yang bernama Kadek Evi Ariani berusia 31 tahun dan memiliki anak 2, ia seorang muallaf karena akan melangsungkan perkawinan yang awalnya keluarganya tidak setuju akhirnya setuju karena ia memberi pemahaman tentang Islam. Ada juga seorang muallaf yang masuk Islam karena perkawinan juga ia bernama Komang Ayu Novianti, berumur 31 dan memiliki anak 2 yang dimana mayoritas keluarganya beragama Hindu, tapi karena keluarganya mengerti Islam bagaimana akhirnya ia boleh masuk Islam, seorang muallaf yang terakhir yaitu bernama Umi Mahdiah yang sekarang berusia 45 tahun, seorang muallaf yang sama halnya seperti muallaf lainnya yang awalnya tidak diizinkan masuk Islam akhirnya karena keluarganya diberi pemahaman akhirnya mengerti.

#### **b. Pelaksanaan**

Terkait dengan pelaksanaan pembinaan peneliti, dilakukan wawancara dengan salah satu pembina, yaitu Ibu Lilis Suprihatini

---

<sup>51</sup> Ummi Mahdiah, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

Zemke. Beliau merupakan pembina dan juga pendiri Yayasan Bali Muallaf Development. Wawancara ini membahas pola pembinaan yang diterapkan serta berbagai hambatan yang dapat dianggap sebagai tantangan bagi lembaga ini.

“Sebelum Yayasan Bali Muallaf Development resmi berdiri, saya mengalami berbagai tantangan dalam memperjuangkan Yayasan ini. Terdapat Penolakan dari desa adat terhadap keberadaan yayasan, yang menyebabkan munculnya fitnah, seperti tuduhan bahwa Yayasan ini tidak memiliki badan hukum dan tidak pernah memberikan informasi tentang kegiatan yang diadakan, sehingga hampir dibubarkan. Saya memahami situasi ini, mengingat lingkungan yang mayoritas non-Muslim. Pada bulan Desember 2020, Surat Keputusan (SK) untuk yayasan telah diterbitkan, namun peresmian masih sulit dilakukan. Akhirnya, peresmian dapat dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan mematuhi protokol kesehatan. Saat ini, Yayasan Bali Muallaf Development terus ada dan berkembang pesat. Untuk programnya kami memiliki beberapa korwil (kordinator wilayah) yang terbagi menjadi 32 yang berada di beberapa daerah di Bali.”<sup>52</sup>

Beliau juga menegaskan mengenai proses yang ada di lembaga ini.

“kebanyakan di sini kurangnya seorang muallaf membaca Al-Quran, jadi saya juga lebih fokus kesana, tetapi jika muallaf ingin berkonsultasi tentang masalah keluarga ya saya pasti tanggepin mba, dan juga pastinya ada kajian materi yang tidak jauh dari Al-Quran dan hadist”<sup>53</sup>

Peneliti juga bertanya mengenai masalah apa yang sering dihadapi oleh para muallaf dalam proses pembinaan tersebut, lalu dipaparkan oleh beliau sebagai berikut.

---

<sup>52</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancari, 21 april 2025

<sup>53</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancari, 21 april 2025

“awalnya kasus yang sering menjadi permasalahan yaitu banyaknya para muallaf yang kesulitan dan lamanya proses membaca Al-Quran.”<sup>54</sup>

Lalu peneliti juga menanyakan mengenai jalan keluar dari permasalahan lamanya para muallaf dalam kelancaran pembacaan Al-Quran.

“Oh ya, mengenai masalah itu saya berinisiatif setiap bulan melakukan kunjungan kesetiap korwil (kordinator wilayah) dengan memberikan tantangan kepada para muallaf yang bisa membaca Al- Quran dengan memberikan hadiah dan juga saya mengadakan lomba MTQ yang dimana hadiahnya berupa umroh, namun kegiatan ini tidak dilakukan setiap tahun mengaca dana yang digunakan milik saya pribadi.”<sup>55</sup>

Lalu peneliti menanyakan keterkaitannya program yang ada didalam yayasan ini dengan pembinaan keluarga sakinah.

“masalah itu, saya lebih mengedepankan pemahaman mawaddah warahmah lalu sakinah, karena apabila sudah saling tumbuh rasa cinta kasih sasyang maka ketentraman dalam keluarga akan terjalin. Untuk program keluarga sakinah sendiri kami menggunakan metode konsultasi agar muallaf lebih leluasa bercerita. Dengan menggunakan sistem konsultasi kami lebih memahami secara mendalam terkait kentraman rumah tangga muallaf.”<sup>56</sup>

Setelah itu peneliti mewawancarai anggota muallaf yakni yang pertama Ibu Arini:

“selama ini, saya lebih fokus pada konsultasi dalam pembinaan mba, karena saya merasa benar-benar bisa memahami Islam. Ya kalau dalam keluarga pastinya ada pertengkar kecil di antara kita, karena tiap manusia yang berbeda pasti memiliki cara yang berbeda. Namun, alhamdulillah sejauh ini, keluarga kami sangat harmonis.”<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancari, 21 april 2025

<sup>55</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancari, 21 april 2025

<sup>56</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancari, 21 april 2025

<sup>57</sup> Rini Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

Selanjutnya narasumber yang kedua yaitu Ibu kadek Evi

Ariani:

“ pembinaan di Yayasan Bali Muallaf Development sangat membantu pastinya mba, saya bisa lebih memahami tentang agama Islam, bagaimana kehidupan sesuai ajaran Islam, dan apabila ada yang kurang jelas pastinya saya tidak ragu untuk bertanya.”<sup>58</sup>

Narasumber yang ketiga yaitu Ibu komang Ayu Novianti:

“Menurut saya, pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Bali Muallaf Defelopment sangat bermanfaat, ya karna di dalam pembinaan ini saya tidak hanya sekedar diberi pemahaman tetapi juga didampingi hingga bisa memahami, seperti mulai membaca iqro’.”<sup>59</sup>

Dan wawancara yang keempat yaitu Ibu Umi:

“ya pastinya pembinaan ini sangat membantu saya sebagai muallaf yang awalnya saya hanya tidak bisa membaca Al-Quran akhirnya ya sekarang bisa, ga cuma itu mba tapi juga tentang ajaran agama Islam yang sebelumnya saya tidak tau akhirnya tau.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana setiap pembinaan yang ada di Yayasan Bali Muallaf Development sangat membantu para

muallaf tidak hanya membaca Al-Quran saja tetapi juga materi keislaman yang didapat dalam yayasan tersebut. Yang awalnya muallaf

tidak bisa membaca Al-Quran akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar.

<sup>58</sup> Kadek Evi Ariani, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

<sup>59</sup> Komang Ayu Novianti, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

<sup>60</sup> Ummi Mahdiah, diwawancara oleh peneliti, 22 April 2025

### c. Pendampingan

Selanjutnya proses pendampingan, atau evaluasi yang mana ini dicontrol langsung oleh Ibu Lilis Suprihatini Zemke selaku pembina Yayasan Bali Muallaf Development.

“untuk pelaksanaan pendampingan yang ada disini mba itu sudah ada yang ditugaskan, namun untuk pengontrolannya saya sendiri mba, sehingga saya dapat mengetahui progresivitas dari masing-masing muallaf yang ada disini . biasanya setiap bulannya saya kumpul kan terus saya sampaikan dan mereka tanya jawab mba, ketika ada masalah seperti muamalah, atau akidah atau mengenai keluarga sakinah mereka lebih nyaman tanya jawab.”<sup>61</sup>

## 2. Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development

Terkait dengan efektivitas penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lilis mengenai kehidupan muallaf yang telah mengikuti program pembinaan keluarga sakinah yang ada di Yayasan Bali Muallaf Development.

“ya alhamdulillah mba setelah saya follow up mereka selama melakukan pembinaan ga secara detail sih mba, tapi secara umum kehidupan mereka lebih baik, kebanyakn juga lebih meningkat lagi spiritual, pemahaman agama, kehidupan berumah tangga yang juga lebih harmonis, yang sebelumnya kurang saling memahami akhirnya saling memahami.”<sup>62</sup>

Setelah serangkaian pembinaan yang dilaksanakan, peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada anggota mengenai efektivitas

---

<sup>61</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancara oleh peneliti, 21 April 2025

<sup>62</sup> Lilis Suprihatini Zemke, diwawancara oleh peneliti, 21 April 2025

pembinaan keluarga sakinah, termasuk dampak yang dirasakan dari partisipasi dalam pembinaan tersebut.

Pertama kepada Ibu Arini Hidayati.

“kalau dikatakan sakinah, alhamdulillah ya mba, jadi kalo ada masalah, kami selesaikan baik-baik dengan bersama, dan tidak ada orang lain yang mengetahuinya. Selama pembinaan ini juga saya banyak belajar tidak hanya dalam membangun keluarga yang bahagia tapi juga memahami ajara Islam.”<sup>63</sup>

Lalu, kepada narasumber kedua yaitu kadek evi ariani, yang sebelumnya beragama hindu.

“alhamdulillah ya mba, dengan saya memperdalam ilmu agama, juga berkonsultasi saya makin harmonis, ya semakin ada peningkatan antara saya dan suami saya juga, karna saya juga kalau ada masalah saya selalu bicarakan dengan suami saya, ga langsung marah-marah gitu. selama pembinaan saya juga merasa bersyukur, soalnya kan di dalam pembinaan ga cuma hanya materi biasa tapi cara mengaji Al-Quran juga diajari.”<sup>64</sup>

Selanjutnya narasumber ketiga yaitu komang Ayu Novianti yang dulunya beragama hindu.

“ya kalau sakinah alhamdulillah ya mba, yang awalnya sulit buat memahami satu sama lain karena ikut pembinaan bisa berubah dikit-dikit, ya namanya juga hidup ya mba apalagi berkeluarga pasti ada aja ujiannya, pastinya kan kita sudah banyak belajar ya jadinya sekarang makin bisa saling mengerti. Saya juga lebih bisa mengontrol emosi, dan hati juga lebih tenang.”<sup>65</sup>

Berikutnya narasumber keempat yaitu Ibu Umi Mahdiah.

“kalau dibiling sakinah ya alhamdulillah mba, ya apalagi saya sudah menikah lama, kan saya ga bisa mengaji mba alhamdulillah semenjak ikut bimbingan saya bisa mengaji ya walaupun dari iqro’ mba, setidaknya kan saya sudah usaha, dan semenjak itu saya lebih tenang mba, jadinya kalo marah-marah inget waktu ngaji kalau

<sup>63</sup> Rini Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 25 April 2025

<sup>64</sup> Kadek Evi Ariani, diwawancara oleh peneliti, 25 April 2025

<sup>65</sup> Komang Ayu Novianti, diwawancara oleh peneliti, 25 April 2025

marah-marah juga ga baik, jadi bisa dikatakan lebih tenang mba. Menghadapi konflik rumah tangga, ataupun komentar tetangga ataupun juga masalah saya sama suami.”<sup>66</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara diatas keefektivitasan pembinaan yang dilakukan dalam Yayasan Bali Muallaf Development dengan melakukan follow tiap bulannya kepada para muallaf itu sangat membantu agar membantu tidak hanya dalam spiritual tetapi juga pemahaman agama, kehidupan berumah tangga yang juga lebih harmonis, yang sebelumnya kurang saling memahami akhirnya saling memahami.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, penulis menyajikan data dan analisis yang telah didapat di Yayasan Bali Muallaf Development.

Di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh peneliti dari lapangan yaitu:

#### 1. Pelaksanaan bimbingan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development kecamatan Banjar kabupaten Buleleng

Proses menjadi muallaf memiliki berbagai macam cara dalam pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi pun beragam, baik dari dalam keluarga maupun lingkungan sekitar, yang berpengaruh terhadap perjalanan mereka menjadi seorang muallaf. Namun keinginan untuk mencapai ketenangan hati dan kedamaian jiwa menjadi motivasi utama bagi mereka untuk tetap bertahan dalam situasi apapun. Mereka meyakini

---

<sup>66</sup> Ummi Mahdiah, diwawancara oleh peneliti, 25 April 2025

bahwa agama Islam mampu memberikan ketenangan kesejukan, dan membimbing mereka menuju jalan yang damai. Islam juga memberikan arahan dalam kehidupan sehari-hari hingga masalah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ الْخَلْقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَقِرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>67</sup>

Terkait dengan sistem pelaksanaan proses muallaf dan pembinaan yang mencakup tahap pendaftaran, pembinaan, serta pendampingan yang didapatkan peneliti.

#### a. Pendaftaran

Dari informan yaitu Ibu Lilis Suprihatini Zemke beliau menjelaskan proses pendaftaran yang sangat mudah. Di Yayasan Bali Muallaf Development sangat siap membantu melayanin non-muslim untuk menjadi muallaf. Dilihat dari berbagai fasilitas yang diperoleh juga. Seperti Al-Quran, alat shalat serta buku bacaan mengenai islam. Ia juga sering membagikan informasi melalui media sosial Yayasan Bali Muallaf Development tentang program-program dan informasi lainnya, agar masyarakat, terutama para muallaf, tidak mengalami kesulitan dalam mencari informasi.

<sup>67</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Almu'min, (Semarang:Toha Putra, 2011)406

Menurut peneliti hal ini sangat penting karena memudahkan pihak lembaga, untuk mengelola data para muallaf agar benar benar terverifikasi, dan disamping itu pendaftaran juga gratis.

b. Pelaksanaan

Terkait pelaksanaan yang dilakukan di Yayasan Bali Muallaf Development tidak hanya sekedar membantu muallaf tetapi juga membina para muallaf yang ingin mendalami agama serta memperkuat aqidah. Apalagi kebanyakan muallaf yang pada dasarnya kesusahan dalam membaca Al-Quran sehingga Yayasan Bali Muallaf Development lebih memfokuskan ke arah pembelajaran Al-Quran. agar lebih semangat juga setiap bulan mendatangi wilayah-wilayah memberi tantangan kepada mereka yang sudah bisa membaca Al-Quran dan berani saya memberi hadiah, dan juga mengadakan acara MTQ muallaf dan hadiah utamanya umroh. Terkait pembinaan keluarga sakinah di Yayasan Bali Muallaf Development lebih kearah mawaddah warahmah lalu sakinah karena apabila sudah saling tumbuh rasa cinta kasih sayang maka ketentraman dalam keluarga akan terjalin. Biasanya metode yang digunakan ialah konsultasi cara ini bisa lebih efektif karena dapat mempererat serta lebih dekat baik secara personal kepada para muallaf. Dan para muallaf tidak segan saat menyampaikan keluhan nya.

### c. Pendampingan

Selanjutnya tahap pendampingan di sini, sudah ada yang ditugaskan, tetapi untuk pengawasannya, saya yang melakukannya, sehingga saya bisa mengetahui perkembangan masing-masing muallaf yang ada di sini. Biasanya, setiap bulan saya mengumpulkan mereka dan menyampaikan informasi, lalu mereka bisa bertanya jawab. Ketika ada masalah terkait muamalah, akidah, atau tentang keluarga sakinah, mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya.

Dengan ini peneliti mengerti butuhnya pendampingan terhadap muallaf agar pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan baik, dan berjalan dengan lancar.

## **2. Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development**

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Ibu Lilis mengenai program keluarga sakinah, upaya yang dilakukan melalui follow up, meskipun tidak secara rinci, secara umum kehidupan mereka menjadi lebih baik. Kebanyakan dari mereka juga mengalami peningkatan dalam aspek spiritual, pemahaman agama, dan kehidupan berumah tangga yang lebih baik. Yang sebelumnya kurang saling memahami kini sudah saling mengerti.

Menjadi seorang muallaf tidaklah mudah, ketika seorang muallaf yang awalnya tidak saling memahami akhirnya bisa memahami satu sama

lain, dalam pembinaan tidak hanya membangun keluarga sakinah tapi juga memahami ajaran Islam.

Seorang muallaf yang awalnya tidak bisa masuk Islam karena dilarang oleh keluarganya dan pada akhirnya saat memberi penjelasan yang tepat kemudian keluarga mengizinkan. Dengan memperdalam ilmu agama dan berkonsultasi, dapat membuat keluarag makin harmonis. Yang dapat meningkatkan antara suami dan isti, karena didalam pembinaan tidak hanya diajarkan materi biasa tapi juga cara mengaji Al-Quran. Para muallaf yang awalnya kesulitan untu saling memhami, tetapi karena berkonsultasi juga mengikuti pembinaan semuanya akhirnya perlahan-lahan berubah. Dan semakin bisa saling mengerti. Namnya berkeluarga pastinya ada aja ujiannya, mau dari lingkungan keluarga atau diluar.

Pernikahan yang cukup lama, yang dulunya tidak bisa mengaji, akhirnya dapat membaca Al-Quran dengan baik walaupun mulai dari iqro'. Setidaknya seorang muallaf tersebut suda berusaha. Saat itu muallaf merasa tenang, ketika marah, mengingat saat mengaji bahwa marah-marah itu tidak baik, dan bisa membuat muallaf makin tenang dalam menghadapi konflik rumah tangga, komentar dari tetangga, maupun masalah dengan suami.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lilis dan para muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development memberikan pemahaman yang jelas tentang efektivitas program pembinaan keluarga sakinah. Dalam hal ini, dapat dikaitkan dengan teori Soejono Soekanto yang menguraikan

berbagai aspek hukum dan sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.<sup>68</sup>

a. Hukum/Undang-Undang

Dalam konteks pembinaan keluarga sakinah, hukum atau undang-undang dapat dipahami melalui norma-norma agama yang diadopsi oleh para muallaf. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta pembinaan mengalami peningkatan dalam pemahaman agama dan penerapan ajaran Islam dalam sehari-hari. Ini mencerminkan penerapan hukum secara filosofis, di mana nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam perilaku dan penyelesaian konflik rumah tangga.

b. Penegak Hukum

Walaupun tidak secara langsung berkaitan dengan penegak hukum dalam arti formal, peran fasilitator atau pembina dalam program ini mirip dengan penegak hukum yang bertugas menegakan norma-norma. Kualitas pembina yang baik berkontribusi pada keberhasilan program, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arini dan Umi yang merasakan dampak positif dari bimbingan yang mereka terima.

c. Sarana/Fasilitas

Sarana dan fasilitas mencakup program pembinaan yang terstruktur, materi yang diajarkan, serta dukungan yayasan. Pembinaan yang meliputi pengajaran Al-Quran dan pemahaman ajaran Islam

---

<sup>68</sup> Soerjono Soekanto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegak Hukum, (Jakarta, 1983),8

menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial para muallaf.

d. Warga Masyarakat

Kesadaran hukum dan kepatuhan terhadap norma-norma agama yang diajarkan dalam pembinaan menunjukkan bahwa warga masyarakat, para muallaf mulai memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pernyataan narasumber yang menyebutkan peningkatan komunikasi dan penyelesaian masalah dalam keluarga.

e. Faktor kebudayaan

Pembinaan ini juga berkontribusi dalam mengubah budaya komunikasi dan interaksi dalam keluarga. Narasumber menyatakan bahwa mereka belajar untuk saling memahami dan mengontrol emosi, yang merupakan bagian dari budaya yang lebih harmonis dalam berumah tangga. Ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga pada perubahan budaya dalam interaksi sosial.

Adanya pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development, berdampak positif pada kehidupan keluarga, manfaat yang dapat dipetik yaitu:

- 1) Terpeliharanya agama muallaf.
- 2) Bertambahnya ilmu, serta keimanan, aqidah serta akhlak para muallaf.
- 3) Terciptanya keluarga yang bahagia lahir maupun bathin.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pembinaan di dalam Yayasan Bali Muallaf Development mulai dari pendaftaran yang sangat mudah, pembinaan yang tidak hanya membina keluarga sakinah juga membimbing para muallaf agar bisa membaca Al-quran mulai dari iqro' hingga lancar membaca Al-Quran. Proses yang tidak mudah dilakukan oleh para muallaf tapi mereka berusaha untuk bisa membaca Al-quran dan juga memahami materi keislaman yang diberikan Yayasan Bali Muallaf development.
2. Efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development, suatu program dikatakan efektif jika dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Sebagaimana Para muallaf mengalami peningkatan dalam aspek keilmuan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

#### B. Saran

1. Pembinaan bagi para muallaf, penting untuk tetap aktif dan terus berpartisipasi dalam program pembinaan yang telah disediakan. Serta menjaga hubungan baik dengan sesama muallaf dan para pengurus.
2. Dalam keefektivan pembinaan agar selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan keluarga muallaf dalam membentuk keluarga yang sakinah.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Solikin Nur, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Tim Mataram: University Press, 2020.

Rahmah. *Komunikasi Efektiv Dengan Muallaf*. Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2019.

Soekanto, Soejono. *Efektivitas Hukum Dan Penerapan Sanksi*. Bandung: CV. Ramadja Karya, 1988.

Tarigan Akmal Azhar, *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah*, Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021

### JURNAL

Ahmad, Katya, Juan Pablo Arcon, Federica Battistini, Genís Bayarri, Thomas Bishop, Paolo Carloni, Thomas E. Cheatham, et al. “Keluarga Sakinah Perpesktif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah).” *Ilmu Pendiddikan Islam* 6, no. 1 (2018): 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>.

Aini, Supiatul, and Abdurrahman Abdurrahman. “Rasionalitas Perintah Ayat Poligami.” *Journal Al Irfani: Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 24–45. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i2.313>.

Akhmad, Munawar. “Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia.” *Al-Adl : Jurnal Hukum* 7, no. 13 (2015): 21–31. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v7i13.208>.

Amin, M. “Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Kepada Muallaf ( Studi Kasus Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ),” 2024.

As'ad. “Membangun Keluarga Sakinah.” *Tazkiya* 7, no. 1 (2016): 1–23.

Asman, Asman. “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam.” *Al-Qadha* :

*Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118.  
<https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>.

Baderun, Nadzmi Akbar, and Samsul Rani. “Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 57.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4678>.

Haya, R.Aqilla Fadia, M Abdi Almaktsur, and Mardiana. “Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru.” *Of Sharia and Law* 3, no. 1 (2024): 1–14.

Huwaida, Annisa Najla. “Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Di KUA Kapanewon Tempel,” 2024.

Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab.” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (2017): 17. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.

Komalasari, Shanty, Universitas Islam, and Negeri Antasari. “Gambaran Proses Pembentukan Kepribadian Syahadatain Pada Muallaf.” *Psikologi Islam* 05 (2022): 64–73.

Muthala. “Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf Di Kota Banda Aceh (Studi Peran Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh (FORMULA) Dan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)),” 2021, 6.

Ngafifatun Nuzul. ““Strategi Keluarga Muallaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah. Studi Kasus Di Muallaf Center Indonesia Kota Malang” Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022,” 2022, 1–23.

Nurdiana, Nurdiana, Emilia Susanti, Roswati Roswati, Rizki Fiprinita, and Afrizal Afrizal. “Penguatan Ukhwah Islamiyah Dikalangan Masyarakat Tionghoa Di Masjid Cheng Ho Sriwijaya Sumatera Selatan.” *Sosial Budaya* 19, no. 1 (2022): 22–29. <https://doi.org/10.24014/sb.v19i1.17513>.

Pulungan, Ahmad Rivaldi. “Efektivitas Pola Bimbingan Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan Kota Mataram,” 2022.

Rika, Widianita, and Dkk. *Strategi Dakwah Muallaf Center Solo Raya Raya (MCS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Muallaf Di Solo. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. VIII, 2023.

Sagita, Nur Yasin, Muhammad Saleh, and Ahmad Sanusi Luqman. “Pandangan

Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang) Nur.” *Mediation : Journal Of Law* 1 (2022): 82–93. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/626>.

Sofyan, Basir. “Membangun Keluarga Sakinah.” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2019): 1–14. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544).

Sri, Luluk, and Widiyari. “Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Dan Pendampingan Kantor Urusan Agama (KUA) Dan Pastoral Pada Pernikahan Beda Agama” 15, no. 1 (2024): 37–48.

Suweta, I Made. “Kebudayaan Bali Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya.” *Coultoure* 1, no. 1 (2020): 1–14.

Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. “Keluarga Sakinah Menurut Perspektif AL-Quran.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.

## SKRIPSI

Amin, M. “Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Kepada Muallaf ( Studi Kasus Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Dalia, Ula Wardah. “ Analisis Hukum Islam Terhadap Tanggung Jawab Bimbingan Agama Keluarga Dalam Kepemimpinan Suami Muallaf.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020.

Huwaida, Annisa Najla. “Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Di KUA Kapanewon Tempel.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024.

Muthala. “Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf Di Kota Banda Aceh (Studi Peran Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh (FORMULA) Dan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)),” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Nuzul, Ngafifatun. “Strategi Keluarga Muallaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Sri, Luluk, and Widiyari. “Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Dan Pendampingan Kantor Urusan Agama (KUA) Dan Pastoral Pada Pernikahan

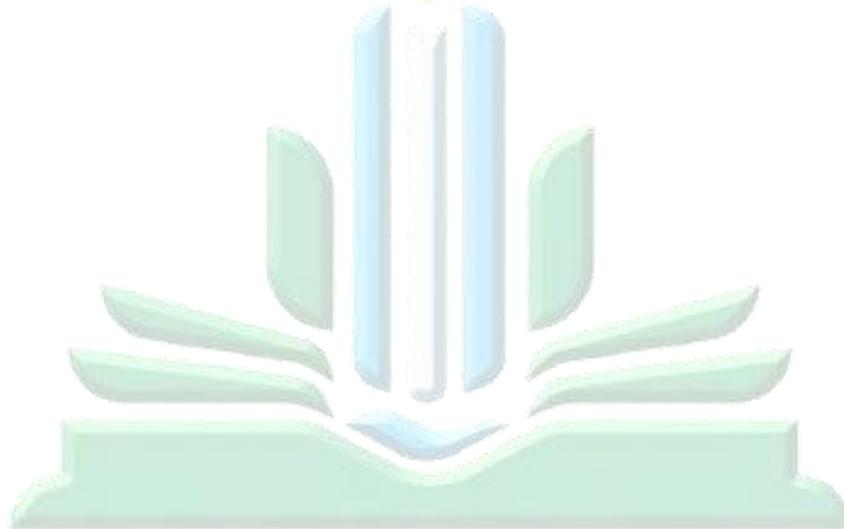
Beda Agama. Skripsi, IAIN Ponorogo

### **Al-Quran**

Departemen Agama Republik Indonesia, *Almu'min*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011

Jalaluddin, Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahali Al-Syafi'I dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti "*Tafsir jalalain Tahu 1459 dan 1505*" al fath ayat 4 hal 319

Jalaluddin, Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahali Al-Syafi'I dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti "*Tafsir jalalain Tahun 1459 dan 1505*" al fath ayat 18 hal 319



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Alifiah Salsabila  
NIM : 212102010042  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Fakultas : Syariah  
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya panelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Mei 2025

yatakan,  


**Nurul Alifiah Salsabila**  
**NIM. 212102010042**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: [syariah@uinkhas.ac.id](mailto:syariah@uinkhas.ac.id) Website: [www.fsyariah.uinkhas.ac.id](http://www.fsyariah.uinkhas.ac.id)



No : B-1686 /Un.22/D.2/KM.00.10.C/ 5 / 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Lapangan

16 April 2025

Yth. Pembina Yayasan Bali Muallaf Development

Di

Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan penelitian lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Alifiah Salsabila  
NIM : 212102010042  
Semester : 8  
Prodi : Hukum Keluarga  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf (Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development)

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Dekan,  
  
Wildani Hefni  
K





# YAYASAN Bali Muallaf Development

Pengesahan Hukum Nomor AHU0025938.AH.01.04.Tahun 2020 Jalan.Seririt - Singaraja,  
Bingln Banjar Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.  
Telp: 081 138 914 91 Email: balimuallafdevelopment@gmail.com99

Singaraja,07 Mei 2025

Nomor : 61/YBMD/V/2025  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Prodi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Suprihatini  
Jabatan : Pembina Yayasan Bali Muallaf Development  
Alamat : Jl Melati, Gg Kamboja, Banjar Dinas Bajangan, Desa Dencarik

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nurul Alifiah'Salsabila  
NIM : 212102010042  
Semester/Jurusan : VII/ Hukum Keluarga  
Alamat Sekarang : Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng

Benar telah mengadakan penelitian, pengumpulan data serta wawancara langsung dengan Pembina Yayasan Bali Muallaf Development dan kepada para keluarga muallaf di Yayasan Bali Muallaf Development,terkait pengumpulan data guna untuk penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf (Studi Kasus Yayasan Bali Muallaf Development)".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembina Yayasan Bali Muallaf Development



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan informan Ibu Lili (pembina Yayasan Bali Muallaf Development)



Wawancara dengan informan Ibu Arini ( anggota muallaf yang mengikuti pembinaan)



Wawancara dengan informan Ibu Evi ( anggota muallaf yang mengikuti pembinaan)



Wawancara dengan informan Ibu Ummi ( anggota muallaf yang mengikuti pembinaan)



Wawancara dengan informan Ibu Novi ( anggota muallaf yang mengikuti pembinaan)



Kegiatan Mtq yayasan Bali Muallaf



Pelaksanaan pembinaan Yayasan Bali Muallaf Development



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

### JURNAL KEGIATAN

No	Uraian kegiatan	Informan	Paraf
1.	Silaturahmi dan wawancara	Lilis Suprihatini	
2.	Wawancara dengan Muallaf	Arini Hidayati	
3.	Wawancara dengan muallaf	Kadek Evi	
4.	Wawancara dengan muallaf	Komang Ayu	
5.	Wawancara dengan muallaf	Ummi Mahdiah	

## **BIODATA PENULIS**



### **DATA PRIBADI**

Nama : Nurul Alifiah Salsabila  
Tempat, Tanggal Lahir : Buleleng, 3 Juli 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Dusun Kembang Sari, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng  
Email : nurulalifiahsalsabila0307@gmail.com  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Fakultas : Syariah  
Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

### **Pendidikan**

TK : RA Al-Furqon  
SD/MI : SD Negeri 5 Pemuteran  
SMP/MTS : SMP Ibrahimy Sukorejo  
SMA/MA : SMA 1 Ibrahimy Sukorejo  
Perguruan Tinggi : UIN KIAI ACHMAD SIDIQ JEMBER